

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL
SAHAM PADA PT. WIJAYA KARYA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH :

**YULIANTI ADAM
E21.15.175**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO**

2020

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL
SAHAM PADA PT. WIJAYA KARYA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

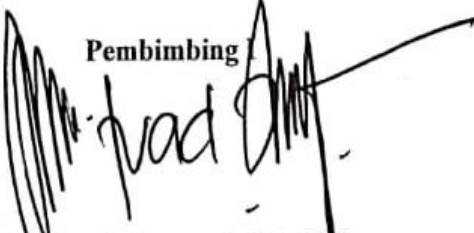
OLEH :

**YULIANTI ADAM
E21.15.175**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 13 Maret 2020

Menyetujui :


Pembimbing I
Muh. Fuad Alamsyah. SE., M.Sc
NIDN: 0921048801


Pembimbing II
Nurhayati Olli, SE., MM
NIDN :0903078403

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL
SAHAM PADA PT. WIJAYA KARYA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

OLEH :

YULIANTI ADAM

E21.15.175

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Ariawan, S.Psi.,SE.,MM

2. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM

3. Pemy Christiaan, SE.,M.Si

4. Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc

5. Nurhayati Olli, SE.,MM

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Ariawan, S.Psi.,SE.,MM

NIDN : 0922057502



Ketua Program Studi Manajemen

Eka Zahra Solikahan, SE.,MM

NIDN : 0922018501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 13 Maret 2020
Yang Membuat Pernyataan



Yulianti Adam
E21.15.175

ABSTRAK

Yulianti Adam E21.15.175. Analisis Faktor-Faktor Fundamental Saham pada PT. Wijaya Karya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bimbingan Bapak Muh. Fuad Alamsyah SE.,M,Sc Selaku Pembimbing 1 dan Ibu Nurhayati Olii SE.,MM Selaku Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Fundamental Saham pengumpulan data pokok yaitu berupa data Laporan Keuangan tahun 2014 - 2018. Metode analisis yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Rasio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun mulai dari tahun 2014 sampai 2018. Penelitian ini menggunakan metode berdasarkan penelitian dari perhitungan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Rasio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV)

Hasil penelitian dan analisis data dari penilaian masing-masing variabel dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) periode 2014 sampai 2018 memperoleh kategori kurang sehat dan tidak sehat, *Return On Equity* (ROE) periode 2014 sampai 2018 memperoleh kategori kurang sehat, *Debt to Equity Ratio* (DER) periode 2014 sampai 2018 memperoleh sehat dan kurang sehat, *Price Earning Rasio* (PER) periode 2014 sampai 2018 memperoleh sehat dan kurang sehat dan *Price to Book Value* (PBV) periode 2014 sampai 2018 memperoleh kategori kurang sehat,

Kata Kunci: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Rasio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV)

ABSTRACT

Yulianti Adam E21.15.175. Analysis of Fundamental Factors of Shares at PT. Wijaya Karya which is listed on the Bursa Efek Indonesia (BEI). Guidance of Mr. Muh. Fuad Alamsyah SE., M, Sc as Advisor 1 and Mrs. NurhayatiOliiSE., MM as Advisor II.

This study aims to know the Fundamental Shares for collecting basic data that is data in the form of 2014-2018 Financial Statements. The analytical methods used are *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price earning Ratio*. (PER) and *Price to Book Value* (PBV) periods used in this study are for 5 years starting from 2014 to 2018. This study uses a method based on research from the calculation of *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price earning Ratio* (PER) and *Price to Book Value* (PBV)

The results of the research and data analysis from the assessment of each variable can be concluded that the *Return on Asset* (ROA) for the 2014 to 2018 period was categorized as unhealthy and unhealthy, *Return On Equity* (ROE) for the 2014 to 2018 period obtained the unhealthy category, *Debt to Equity The ratio* (DER) for the 2014 to 2018 period was healthy and unhealthy, the *Price earning Ratio* (PER) for the 2014 to 2018 period was healthy and unhealthy and the *Price to Book Value* (PBV) for the 2014 to 2018 period was in the unhealthy category,

Keywords: *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price earning Ratio* (PER) and *Price to Book Value* (PBV)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“MOTTO”

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri
(QS. Ar-Ra'd 13:11)

Terasa sulit ketika aku merasa harus melakukan sesuatu. Tetapi, menjadi mudah ketika aku menginginkannya.
(Annie Gottlier)

Bukan kesulitan yang membuat takut, tetapi ketakutan yang membuatku sulit, namun selama kita selalu berusaha dan berdo'a kepada Allah pasti ada jalan untuk kita lalui, tidak ada yang namanya takut untuk gagal. Karena setiap kegagalan adalah langkah dari sebuah keberhasilan. Selama masih ada komitmen.

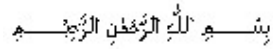
(YULIANTI ADAM)

“PERSEMBAHAN”

atas Ridho-Nya kupersembahkan karya ini sebagai
rasa terima kasihku kepada kedua orang tuaku,
Ayahku (Husain Adam) dan Ibuku (Sartin Inombi) yang telah melahirkan, membesarkan,
membimbingku, dan tiada henti memberikan do'a, motivasi serta cinta dan kasih sayang, untuk saudaraku
tercinta yang tiada hentinya memberikan dukungan dan do'a, serta teman-temanku yang selalu
menemani baik suka maupun duka.
Semoga limpahan rahmat dan cinta kasih Allah SWT selalu disertakan
Aamiin Yaa Robbal Alaamiin.

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPATKU MENIMBA ILMU
2020**

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang mahakuasa yang telah mengkaruniakan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini, shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap ke alam terang menderang. Selanjutnya penulis kembali mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya, kepada kedua orang tua yang telah banyak berkorban keringat hingga doa yang terputuskan sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Fundamental Saham Pada PT Wijaya Karya Tbk. yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) ”

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Muh. Ichsan Gaffar.,SE.,M.AK.CSRS selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Hi. Abd. Gaffar La Djokke.,M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Ariawan, S.Psi SE,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Ardiwansyah Nanggong.,SE,M.Sc selaku wakil dekan I, Ibu Nurhayati Olii, SE.,MM selaku Wakil Dekan II sekaligus pembimbing II yang selalu memberikan saran dan solusi bagi penulis, Bapak Syaiful

Pakaya.,SE.MM selaku Wakil Dekan III, Ibu Eka Zahra Solikahan.,SE.MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Bapak Muh.Fuad Alamsyah.,SE.,M.Sc selaku pembimbing I yang selalu memberikan saran bagi penulis, seluruh staff dan dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, Orang tua yang selalu memberi dukungan dan dorongan dari segi Moril maupun Materil, sahabatku Socen Keu, S.Pd, Sri Mariani Pilomonu Ismawati Nento, Rumsia Rukmana Sapati, Helda R. Amu, Yulanti Pulumoduyo dan Nadia Gobel. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Sri Adi Ningsi Umar, Adeliانا Amiruddin, Sulastri Dumendehe, Apriyanti Blongkod, Aldi Y Hantuma, Muh. Taufik S. Sahib, SM, Herianto Aripin, S.Kom dan Firmansyah Gibo, serta teman – teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih dan hormatku untuk kalian yang memberi pengalaman hidup, kasih sayang, toleransi, serta rasa persaudaraan yang tinggi

Akhirnya penulis memohonkan maaf yang sebesar-besarnya ketika dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, karena kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo, 13 Maret 2020

Penulis
Yulianti Adam
E21.15.175

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian.....	11
1.3.1 Maksud Penelitian	11
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis.....	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	 12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.1.1 Analisis Fundamental	12
2.1.1.1 Pengertian Analisis Fundamental	12
2.1.1.2 Faktor Fundamental	14
2.1.2 Saham.....	20
2.1.2.1 Pengertian Saham.....	20
2.1.2.2 Nilai-Nilai Saham	22
2.1.2.3 Jenis-Jenis Saham	24
2.1.2.4 Jenis-Jenis Saham Biasa	25
2.1.3 Harga Saham	26
2.1.3.1 Pengertian Harga Saham	26
2.1.3.2 Jenis Harga Saham.....	27
2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	28
2.1.3.4 Penilaian Harga Saham	29

2.1.4 Penelitian Terdahulu	31
2.2 Kerangka Pemikiran	33
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Objek Penelitian	35
3.2 Metode Penelitian.....	35
3.2.1 Desain Penelitian	35
3.2.2 Operasional Variabel Penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel.....	36
3.3.1 Populasi	36
3.3.2 Sampel.....	37
3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4.1 Sumber Data	37
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data	37
3.5 Metode Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	41
4.1.1 Sejarah Singkat PT. Wijaya Karya Tbk	41
4.1.2 Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Tbk	42
4.1.3 Visi Dan Misi PT Wijaya Karya Tbk.....	44
4.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	44
4.2.2 <i>Return On Equity</i> (ROE)	46
4.2.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	48
4.2.4 <i>Price Earning Rasio</i> (PER)	51
4.2.5 <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	54
4.2.6 Analisis Rasio Fundamental Saham pada PT. Wijaya Karya Tbk.....	57
4.3 Pembahasan Penelitian	60
4.3.1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	60
4.3.2 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	62
4.3.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	64
4.3.4 <i>Price Earning Rasio</i> (PER).....	67
4.3.5 <i>Price to Book Value</i> (PBV)	71
4.3.6 Analisis Faltor-Faktor Fundamental Saham.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
1.1 Kesimpulan	76
1.2 Saran.....	78
 DAFTAR PUSTAKA	 79
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ikhtisar Laporan Keuangan PT.Wijaya Karya Tbk Periode 2014-2018..	7
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian.....	36
Tabel 4.1 <i>Return On Asset</i> (ROA) pada PT Wijaya Karya Tbk Periode 2014-2018	45
Tabel 4.2 <i>Return On Equity</i> (ROE) pada PT Wijaya Karya Tbk Periode 2014-2018	47
Tabel 4.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) pada PT Wijaya Karya Tbk Periode 2014 -2018	49
Tabel 4.4 <i>Price Earning Ratio</i> (PER) pada PT Wijaya Karya Tbk Periode 2014 -2018	52
Tabel 4.5 Hasil <i>Price to Book Value</i> (PBV) pada PT Wijaya Karya Tbk Periode 2014 -2018	55
Tabel 4.6 Analisis Rasio Fundamental Saham pada PT Wijaya Karya Tbk Periode 2014 -2018	57

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
4.1 Struktur Organisasi	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	84
Lampiran 2 : Data ICMD	85
Lampiran 3 : Hasil Perhitungan 5 Rasio	88
Lampiran 4 : Surat Keterangan Izin Penelitian	90
Lampiran 5 : Surat Balasan Keterangan Izin Penelitian	91
Lampiran 6 : Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	92
Lampiran 7 : Hasil Tes Turnitin	93
Lampiran 8 : Curriculum Vitae.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya perekonomian di Indonesia yang ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Langkah ini dilakukan oleh perusahaan untuk menambah dana perusahaan dengan cara mencari dana dari luar perusahaan dengan menerbitkan saham. Wadah yang paling efektif untuk mendapatkan dana oleh perusahaan adalah pasar modal. Begitupun tempat untuk mendapatkan keuntungan para investor dapat melakukan penanaman dana pada perusahaan. Secara formal tempat bertemunya pembeli dan penjual, dimana penjual adalah pihak yang memerlukan dana dengan memasarkan instrumen keuangan yang dimiliki berupa saham kepada pembeli atau investor yang memiliki kelebihan dana dan berkeinginan mendapatkan keuntungan dari penanaman dana yang bisa berbentuk surat hutang, modal yang dimiliki baik pemerintah maupun pihak swasta. Ada banyak cara menilai kinerja perusahaan, namun umumnya investor-investor biasanya menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental adalah suatu alat analisis yang digunakan investor untuk memprediksi harga saham di waktu yang akan datang. (Puspitadewi & Rahyuda, 2016).

Penentuan harga saham perusahaan di dasarkan waktu bursa beroperasi dimana permintaan dan penawaran terjadi. Pelaku pasar menjadi penentu dalam permintaan dan penawaran yang berlangsung melalui perdagangan

saham. banyak hal yang menyebabkan harga saham berbeda tergantung dari informasi yang di terima investor masing-masing terkait saham yang di persepsikan (Polii, Saerang, & Mandagie, 2014:94).

Investor bisa melakukan investasi yang dengan melakukan pembelian saham berdasarkan saham yang menarik bagi investor. Investasi dengan melakukan pembelian saham investor mendapatkan dua pendapatan yang di harapkan yaitu dalam bentuk deviden capital gain. Untuk memilih saham yang mampu memberikan keuntungan maka pemilik modal wajib melihat atau mendapatkan informasi melalui analisis yang terkait pengoperasin dan investasi dana perusahaan emiten untuk mengetahui yang mana perusahaan yang memberikan tingkat pendapatan lebih baik. Nilai perusahaan suatu perusahaan tercermin dari harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan akan tinggi juga yang mengakibatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan akan rendah yang berakibat kemakmuran pemegang saham tidak akan tercapai. Pengelolaan keuangan yang baik akan memepengaruhi harga saham suatu perusahaan (Putra, Saryadi, & Hidayat, 2013 : 2).

Analisis yang bisa dilakukan oleh investor dalam menilai harga saham ada dua yaitu analisis aspek tehnikal dan analisis aspek fundamental. Analisis ini dilakukan sebelum melakukan pembelian saham atau melakukan investasi dengan melihat perkembangan harga saham sautu emiten. Kedua analisis tersebut sangat penting. Analisis tehnikal melakukan analisis dari faktor eksternal perusahaan, seementara analisis fundamental menilai perusahaan dari aspek dari dalam

perusahaan yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Analisis fundamental menjadi rujukan bagi calon investor terkait dengan pengelolaan perusahaan yang tercermin kinerja yang sudah dihasilkan oleh perusahaan emiten. Analisis fundamental cakupannya sangat luas dan komprehensif karena bukan hanya terkait situasi dalam perusahaan tetapi mencakup situasi makro ekonomi yang diluar lingkungan perusahaan (Maiyaliza, 2018)

Langkah pertama yang harus dilakukan investor adalah mendapatkan informasi mengenai perusahaan-perusahaan yang memiliki saham yang mampu memberikan pendapatan yang maksimal. Dengan jumlah uang yang di investasikan. Hal ini juga dijelaskan oleh Fahmi, (2012:86) dan Darmadi & Fakhruddin, (2012) hal yang dilakukan investor atau suatu badan sebelum memilih saham dalam investasinya mereka perlu memperhatikan data-data sebagai informasi tentang perusahaan, fluktuasi harga saham, karena bisa dijadikan pertimbangan untuk melakukan pengambilan suatu keputusan perusahaan mana yang memiliki prospek saham yang layak dijadikan pilihan. Untuk melakukan penilaian atau analisis terkait kinerja keuangan sehingga investor mampu mendapatkan keuntungan dalam hal capital gain (hasil kurang dari harga beli dan harga jual suatu saham) serta mendapatkan pembagian pendapatan dari keuntungan perusahaan disebut deviden, serta memiliki hak suara dalam perusahaan.

Menentukan wajar tidaknya suatu harga saham suatu perusahaan dilakukan dengan analisis fundamental. Metode yang dapat di gunakan oleh investor ada dua yaitu pertama metode deviden discounted model serta yang kedua adalah price

earning ratio. (Tandelilin, 2010:306) menjelaskan kedua cara atau metode tersebut dimana dividend discounted model adalah suatu metode untuk melihat informasi nilai sekarang berdasarkan arus deviden yang di bagiakn perusahaan, sedangkan metode yang kedua metode Deviden discounted model dijelaskan Tandelilin, (2010:306) merupakan model untuk menentukan nilai sekarang yang berpatokan pada asumsi bahwa investor hanya mengharapkan pendapatan dengan deviden yang di keluarkan perusahaan, sehingga aliran kas deviden pada periode berikutnya harus di diskon berdasarkan tingkat pengebalian pendapatan yang diharapkan yang sudah dilakukan perhitungan pertumbuhan deviden. Sedangkan perhitungan price earning rasio dengan melakukan perbandingan antara harga pasar suatu saham (market price pershare) dengan pendapatan saham perlembar (earning pershare) perusahaan (Fahmi, 2014:334).

Menurut Tandelilin, (2010:363), upaya yang dilakukan untuk memilih perusahaan yang dapat memenuhi keuntungan (layak) dalam investasi maka dilakukan analisis fundamental. Pertimbangan harga pasar perusahaan yang dibawa dari pada nilai intrinsiknya akan memberikan keputusan baik untuk di beli, sedangkan perusahaan yang memiliki harga pasar sahamnya jauh diatas nilai intrinsiknya akan memberi return apabila dijual atau memberikan keuntungan. Apabila di jual. Pemilihan perusahaan yang layak dijadikan investasi, investor harus memahami dengan baik perusahaan yang akan dilakukan investasi, perusahaan besar maupun kecil bukan jaminan dijadikan investasi saham yang baik. Tetapi perlu melakukan analisis terhadap perusahaan-perusahaan yang mana akan dijadikan tempat melakukan investasi..

Analisis data dengan menggunakan analisis fundamental dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan dalam menentukan harga sahamnya disebut analisis fundamental (fundamental analisis) atau analisis perusahaan (company analisis). Peningkatan harga saham di bursa diakibatkan adanya peningkatan prestasi atau perbaikan kinerja keuangan atau kondisi fundamental perusahaan lebih baik. Karena para investor melihat dampak jangka panjang dari suatu perusahaan yang mampu memberikan nilai lebih dari apa yang dilakukan saat ini. Maka informasi terkait pengelolaan perusahaan dalam hal peningkatan dan penurunan kinerja akan didapat dari laporan keuangan yang di publikasikan. (Khaerul & Herry, 2017:177).

Pengukuran nilai fundamental saham suatu perusahaan bisa dilakukan investor dengan menggunakan beberapa metode seperti *Price Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER). Penilaian kedua metode tersebut memberikan informasi bagi investor, penjelasan metode pertama yaitu price book value (PBV) adalah suatu rasio dengan membanding harga saham di pasar bursa dengan nilai buku saham perusahaan (Fahmi, 2012:83). Besarnya rasio ini berdasarkan hasil perhitungan maka penciptaan nilai untuk investor atau pemegang saham yang dilakukan oleh perusahaan dikatakan berhasil. Sebaliknya, semakin rendah nilai *Price Book Value* (PBV) suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, yang mana sangat baik untuk memutuskan investasi jangka panjang. Penilaian dengan metode ini untuk mendapatkan informasi kewajaran harga saham perusahaan yang dapat dilihat dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. *Price Book Value* (PBV) yang rendah

mengindikasikan harga saham perusahaan tersebut murah apabila harga saham perusahaan tersebut dibawah nilai book valuenya, yang di diprediksikan harga saham akan bergerak ke titik keseimbangan minimal sama dengan nilai bukunya. Sehingga perusahaan tersebut memiliki harga saham yang memiliki potensi untuk naik, yang akan menyebabkan return yang didapatkan investor akan meningkat.

Sedangkan metode penilaian menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) adalah penilaian secara psikis (Psikologis) bagi investor dimana angka *Price Earning Rasio* (PER) yang kecil akan menjadi menarik apabila dibandingkan dengan nilai *Price Earning Rasio* (PER) yang tinggi. Hal ini disebabkan karena *Price Earning Rasio* (PER) yang rendah memiliki keuntungan (laba) persaham yang cenderung tinggi apabila dibandingkan dengan harga sahamnya. *Price Earning Rasio* (PER) rendah memiliki payback periodnya yang lebih singkat. Maka menentukan perusahaan yang akan dilakukan investasi oleh investor dengan melihat *Price Earning Rasio* (PER) yang rendah tanpa mengesampingkan pertimbangan variabel lainnya. (Khaerul & Herry, 2017:51).

Penilaian atas kinerja keuangan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang akan memberikan informasi yang di butuhkan oleh investor. Perhitungan rasio keuangan perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan dimana baik buruknya kinerja perusahaan akan mempengaruhi harga sahamnya. Adapun rasio yang digunakan untuk menilai harga saham suatu perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE), *Return On Aseet* (ROA), *Debt To Equity* (DER), *Current Rati* (CR), *Earning Pershare*(EPS), serta *Book Value Pershare* (BVS).

Peneliti memilih PT. Wijaya Karya Tbk. Sebagai tempat penelitian karena perusahaan tersebut mempunyai prospek yang sangat baik terkait harga saham pada perusahaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri konstruksi. Risky Yusuf Ramdhan, bridge BIM enginer sebagai manager divisi operasi departemen bangunan gedung roem olifwan mengatakan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk tersebut salah satu perusahaan yang menyelesaikan proyek terbesar dan dirasakan oleh masyarakat luas. PT Wijaya Karya pada tahun 2019 memberikan pekerjaan kontribusi kontrak baru terbesar datang dari *private sector* 46%, BUMN 40%, *overseas* 10% dan pemerintah 4% dari perolehan kontrak baru tersebut, lini bisnis yang paling berkontribusi (secara berturut-turut berdasarkan porsi terbesar) yaitu : infrastruktur dan gedung, energy dan industrial plant, industry, dan property. Hal ini disampaikan kontan.co.id (24/10/2019) menurutnya, kondisi sehat memiliki ruang yang besar untuk melakukan ekspansi bisnis kedepan mengenai organisasi PT Wijaya Karya.

Berikut Tabel harga saham, laba bersih dan hutang PT. Wijaya Karya Tbk.

Tabel 1.1.
Ikhtisar Laporan Keuangan
PT. Wijaya Karya Tbk Periode 2014-2018
(dinyatakan dalam Rp)

Tahun	Harga Saham	Laba bersih	Hutang
2014	3.680	750,795,820	10,936,403,458
2015	2.445	703,005,054	14,164,304,669
2016	2.360	1,147,144,922	18,597,824,168
2017	1.550	1,356,115,489	31,051,949,689
2018	1.655	2,073,299,864	42,014,686,674

Sumber : www.finance.yahoo.com dan www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.1 Data laporan keuangan diatas, harga saham PT Wijaya Karya Tbk (WIKATbk). Selama empat tahun terakhir mengalami penurunan, Menurut Analisis Binaartha Sekuritas Muhammad Nafan Aji Gusta kepada **Detikfinance**, Kamis (7/12/2017) “penurunan harga saham PT Wijaya Karya Tbk (WIKATbk) disebabkan oleh arus kas (cash flow) yang tidak berjalan dengan baik sehingga dapat menimbulkan Masalah cash flow PT. Wijaya Karya Tbk(WIKATbk) yang membuat harga sahamnya menurun. Arus kas bersih untuk aktivitas operasi PT Wijaya Karya Tbk (WIKATbk) juga masih kurang Rp 2,69 triliun. Penerimaan kas dari pelanggan hanya Rp 9,8 triliun namun pembayaran kepada pemasok sebesar Rp 11,5 triliun. Namun menurut Nafan harga saham dari BUMN konstruksi tersebut sudah terbilang murah, sehingga harga sahamnya berpotensi umeningkat dan ini bisa saja kembali ke level yang lebih tinggi di tahun mendatang. Hal ini terbukti dimana pada tahun 2018 harga saham PT Wijaya Karya Tbk (WIKATbk)naik menjadi Rp. 1.895.

Laba bersih pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang disebabkan pertumbuhan laba yang dapat distribusikan kepemilik Entitas induk. sebesar Rp. 615,18 miliar. Pada tahun 2015 laba mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya penjualan perseroan. Hal ini dijelaskan oleh Suhardi yang dikutip dari (liputan 6 com). Adapun Salah satu penyebab lain dari penurunan penjualan adalah keterlambatan aktivitas ekonomi Indonesia yang cukup nyata pada kuartal I 2015”. Pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh pertumbuhan penjualan yang kembali mengalami peningkatan sebesar 15%. Pihaknya memperkirakan pendapatan yang lebih baik itu datang dari keuntungan

penjualan tanah oleh anak usaha perseroan yaitu PT Wijaya Karya Tbk (WIKAREALTY). Kemudian pada tahun 2018 laba kembali mengalami penurunan yang disebabkan oleh investasi perseroan di jalan tol dan kawasan *Transit Oriented Development* (TOD) atau properti yang terhubung dengan infrastruktur transportasi public yang membuat margin PT Wijaya Karya Tbk (WIKAREALTY) seakan turun, hal ini dijelaskan oleh Kosasih Direktur Keuangan PT Wijaya Karya Tbk (WIKAREALTY) pada (liputan6.com).

Hutang pada PT Wijaya Karya Tbk Periode 2014-2017 mengalami peningkatan signifikan. Direktur Utama PT. Wijaya Karya (WIKAREALTY) Tumiyana mengatakan, Utang yang terus bertambah merupakan salah satu bukti perusahaan itu sedang tumbuh. Hal ini disampaikan saat dihubungi economy.okezone.com, Rabu (07/08/2019). Menurutnya, hal ini tidak lepas dari visi misi pemerintah yang ingin meningkatkan serta mempercepat pembangunan infrastruktur. Semua pembangunan membutuhkan biaya untuk hal yang produktif sehingga dapat memberikan daya bangkit bagi adanya peningkatan produktivitasnya. Mengantisipasi keadaan tersebut pemerintah harus menutupi defisit tersebut dengan utang. Karena pembangunan harus terus berlangsung dimana utang untuk menutupi anggaran yang tidak terpenuhi yang telah di susun dalam anggaran pendapatan belanja negara (APBN). Utang yang terlalu besar menaikkan risiko pada perusahaan, karena biaya bunga merupakan biaya tetap yang harus dibayar, ketika terjadi gangguan pada pendapatan maka arus kas perusahaan akan kesulitan menutup biaya tetap, bila hal ini terjadi dalam waktu lama, akan timbul berbagai permasalahan yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Permasalahan tersebut jika tidak segera dideteksi, maka bisa mengakibatkan terganggunya harga saham, laba bersih dan hutang yang tidak akan berjalan lancar. Harga saham, laba bersih dan hutang merupakan komponen-komponen penting dalam menilai fundamental saham pada PT. Wijaya Karya Tbk (WIKI) harus lebih peduli terhadap persoalan-persoalan yang mungkin bisa berdampak negatif bagi perusahaan tersebut. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan fokus pada perbaikan serta peningkatan faktor – faktor fundamental dalam perusahaan.

Berdasarkan latar Belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menganalisis lebih lanjut mengenai Analisis Faktor-Faktor Fundamental Saham pada PT Wijaya Karya Tbk, Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Penjelasan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

Bagaimana Faktor-faktor Fundamental Saham yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) pada Wijaya Karya Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakannya penelitian ini adalah; Untuk menganalisis Faktor-faktor Fundamental Saham yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) pada Wijaya Karya Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana Faktor-Faktor Fundamental Saham yang meliputi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) pada Wijaya Karya Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang topik yang dibahas dan untuk menambah ilmu dibidang manajemen khususnya dibidang analisis fundamental saham dan diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan penulis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengevaluasi harga saham dan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Analisis Fundamental

2.1.1.1 Pengertian Analisis Fundamental

Memprediksi harga saham di masa akan datang dapat dilakukan dengan melakukan estimasi melalui analisis terhadap faktor-faktor fundamental yang mampu memberikan pengaruh perubahan harga saham di masa depan prediksi atau tafsiran harga saham dapat dilakukan dengan melihat keterkaitan variabel-variabel tersebut. Penilaian dilakukan menggunakan angka estimasi sehingga hasil taksiran dapat saja berbeda dengan kenyataan yang terjadi atau berbeda antar alat analisis satu dengan yang lainnya. Informasi yang didapatkan investor atau para analisis berakibat akan berbeda hasil analisis yang dilakukan. Sehingga informasi apapun yang didapatkan akan merubah hasil estimasi angka-angka (Nilai) yang telah dilakukan dalam memprediksi harga saham suatu perusahaan. (Husnam, 2015:301).

Francis (2012:603) menyatakan bahwa perusahaan memiliki nilai intrinsik merupakan nilai fundamental yang kuat yang dilakukan dengan sangat hati-hati dan cermat berkaitan situasi perusahaan dimasa sekarang dan prediksi perkembangan di masa depan. Nilai intrinsik adalah kombinasi atas berbagai variabel-variabel yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (return) yang diinginkan dengan risiko yang ada pada saham tersebut. Para analis atau pemodal melakukan analisis terhadap nilai faktor-faktor perusahaan sehingga

mendapatkan nilai prediksi yang akan di bandingkan dengan nilai pasar sekarang (current market price) agar didapat harga saham over price maupun under price.

Menurut Bodie, (2014:237) Analisis fundamental adalah ”analisis penentu nilai seperti prospek pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan yang dilihat dari prospek ekonomi negara serta lingkungan bisnis perusahaan tersebut untuk mencari harga saham wajar. Investor dapat menggunakan analisis fundamental untuk memberikan penilaian harga saham.dengan berbagai metode penilaian harga saham”.

Metode dalam menilai harga wajar suatu saham (analisis fundamental) dapat dilakukan dengan dua meode yaitu metode dividen discounted model dan price earning rasio. Metode dividend discounted model menurut Tandelilin, (2010:306) adalah suatu cara dalam menentukan nilai sekarang dengan memperhatikan arus deviden dari suatu perusahaan setiap periodenya. Asumsi pada metode dividend discounted model bahwa pendapatan investor didapatkan dalam jangka panjang berdasarkan pendapatan deviden yang di berikan perusahaan, maka aliran arus kas deviden akan di lakukan pemotongan (diskon) dengan tingkat expected return yang telah di lakukan perhitungan tingkat pertumbuhan deviden tersebut. Sedangkan pada metode price earning price (PER) menurut Fahmi, (2014:334) merupakan perbandingan antara variabel market price pershare dengan earning pershare perusahaan.

2.1.1.2 Faktor Fundamental

a. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Wijayanto, (2010) “*Return on Asset (ROA)* merupakan suatu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efisiensinya perusahaan beroperasi dalam memperoleh keuntungan/laba bagi perusahaan. Pengembalian atas aktiva atau modal berguna bagi evaluasi manajemen, analisis profitabilitas, peramalan laba, serta perencanaan dan pengendalian. *Return On assets (ROA)* membahas tingkat pengembalian atas total aktiva. Jika total aktiva dipandang terpisah berdasarkan sumber pendanaanya, maka total aktiva terdiri dari utang dan ekuitas”.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir. 2014). Dengan demikian *return on asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan mengukur tingkat pengembalian dari usaha yang dilakukan menggunakan asset perusahaan atau penggunaan seluruh asset yang efisien dengan melihat perbandingan laba bersih dengan total asset perusahaan..

Hanafi, (2015) mengatakan bahwa “*Return On Asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*)”. Standar pengukuran ROA adalah 30%, Kasmir, (2015). Rasio tersebut diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ReturnOnAsset (ROA) = \frac{Lababersih}{TotalAssets} \times 100\%$$

Sumber: (Hanafi , 2015)

b. *Return On Equity (ROE)*

Menurut (Simatupang, 2010:54), “*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki. Menurut Harahap, (2010:305), *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik”. Rasio tersebut merupakan tingkat pendapatan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kontribusi penggunaan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan (Laba) bersih akibat penggunaan dana yang di gunakan dalam total ekuitas (Hery, 2015:230)

Wardjono, (2010), mengemukakan “*Return On Equity (ROE)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Rasio yang tinggi dapat digunakan sebagai dasar seorang investor atau calon investor untuk menanamkan pada perusahaan dengan *ROE* perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan”.

Sartono, (2015) mengemukakan bahwa *return on equity* adalah rasio yang digunakan mengukur kesiapan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham, sedangkan menurut Patni & Darma, (2017) *return on equity* dapat di hitung dengan membandingkan laba setelah pajak perusahaan dengan besarnya ekuitas perusahaan. Kasmir, (2017) menjelaskan bahwa perhitungan rasio ini dapat memberikan gambaran efisiensi dalam menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini menurut Hanafi, (2015) apabila didapatkan hasil yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan

termasuk baik dan rasio ini melakukan perhitungan terkait deviden dan capital gain yang bisa di dapatkan oleh investor atau pemegang saham.

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran bagi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih berdasarkan equity yang dimiliki. Pemegang saham dapat menilai tingkat keuntungan menggunakan rasio ini (Hanafi & Halim, 2016:42). Perhitungan penggunaan ekuitas atau modal biasa disebut dengan return on asset atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang sering digunakan dalam mengukur pendapatan perusahaan setelah dikurangi pajak yang dibandingkan dengan modal sendiri. Hasil perhitungan rasio ini yang tinggi semakin baik yang dapat diartikan bahwa manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki semakin kuat. Sebaliknya nilai rasio yang rendah menandakan posisi permodalan perusahaan tidak baik. Adapun standar pengukuran rasio ini adalah 40% (Kasmir, 2018:205). Perhitungan rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2018:204)

c. ***Debt to Equity Ratio (DER)***

Menurut Simatupang dalam (Bramesta, 2016) “*Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menutupi seluruh hutangnya dengan modal yang dimiliki. Menurut Hery, (2015:198) *Debt To Equity ratio (DER)* atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”. Sedangkan

(Wira, 2015) menjelaskan bahwa kegunaan debt to equity ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang) jangka panjang dengan menggunakan modal (ekuitas) yang di miliki oleh perusahaan. Selanjutnya menjelaskan bahwa untuk mendapatkan hasil dari rasio ini dapat di gunakan dengan cara membandingkan seluruh hutang dengan seluruh ekuitas serta rasio ini juga dapat memhitung besarnya dana yang disediakan (kreditor) bersama pemangku kepentingan dalam perusahaan. Atau dapat di artikan bahwa rasio berfungsi dalam mengetahui setiap dana yang dimiliki yang dapat menanggung besarnya utang atau dijadikan jaminan hutang (Kasmir, 2017; Handayani, 2018).

Dalam penelitian ini DER dapat diukur dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber: (Hery, 2015:198)

Hasil perhitungan debt to Equity yang tinggi menunjukkan semakin besarnya resiko yang di miliki perusahaan dalam hubungannya dalam kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya yang jatuh tempo kepada kreditor. Debt to equity rasio menggambarkan pemenuhan kewajiban perusahaan yang akan di bayarkan melalui bagian dari modal sendiri yang di gunakan untuk membayar hutang. Standar debt to equity yang baik adalah dibawah angka 50% merupakan angka yang aman bagi perusahaan. Semakin rendah hasil perhitungan debt to equity ratio (DER) menunjukkan semaikin baik baik atau semakin aman perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan kemampuan dana yang dimiliki perusahaan (modal sendiri). Para investor akan tertarik dengan

perusahaan yang memiliki nilai rasio ini yang rendah atau kecil karena akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Fakhruddin dan Hardianto, 2001 dalam Arista & Astohar, (2012)..

d. *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Khaerul & Herry, (2017:51) “*Price Earning Ratio (PER)* merupakan angka psikologis bagi *value investor*, yaitu PER yang kecil akan lebih menarik dibandingkan dengan PER tinggi. PER rendah disebabkan oleh laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya sehingga tingkat *return*-nya lebih baik dan *payback*-nya lebih singkat lagi. PER yang kecil merupakan salah satu timbangan utama bagi *value investing* disamping factor-faktor lainnya”. Perhitungan dapat menggunakan rumus PER berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber : (Khaerul & Herry, 2017:51)

Standar Pengukuran *Price Earning Ratio (PER)*

Price earning rasio (PER) menggambarkan peningkatan laba dari tahun ketahun dan merupakan suatu harga yang relatif dari suatu perusahaan. Hasil perhitungan rasio ini apabila hasilnya didapatkan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa prediksi harga saham akan di nilai oleh para investor semakin tinggi pula karena pendapatan per lembar saham yang akan di dapatkan investor akan semakin tinggi yang berarti bahwa semakin tinggi nilai price earning rasio maka menunjukkan emakin tinggi harga saham atau semakin mahal harga saham perusahaan tersebut, pertumbuhan perusahaan akan semakin tinggi apabila

perusaha memiliki hasil price earning (PER) yang tinggi, karena para investor tertarik atau berlomba-lomba untuk membeli saham perusahaan tersebut yang akan berakibat harga saham perusahaan akan naik. (Husnam, 2015:75)

e. *Price Earning Rasio (PBV)*

Monica, Muchdie, & Achmadi, (2017) menjelaskan bahwa “Price Earning Rasio (PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Nilai pasar dari ekuitas mencerminkan harapan investor terhadap *earnings* dan arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan nilai buku dari *ekuitas* merupakan selisih antara nilai buku aset dan nilai buku kewajiban, dimana hal ini lebih banyak ditentukan oleh aturan konvensi akuntansi. Biasanya nilai buku suatu aset diperoleh dari pengurangan harga perolehan aset dikurangi dengan penyusutan aset tersebut, sehingga hal ini memberikan konsekuensi bahwa nilai buku akan semakin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar.”

Selanjutnya Monica, Muchdie, & Achmadi, (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa “Nilai pasar dari modal dapat diartikan sebagai keinginan investor terhadap pendapatan (*earning*) dan arus kas perusahaan di masa akan datang sementara Nilai buku dari modal merupakan perbedaan atau sisa dari nilai buku aset dengan buku kewajiban yang berdasarkan aturan yang telah ditetapkan oleh konvensi akuntansi. Biasanya nilai buku suatu aset diperoleh dari pengurangan harga perolehan aset dikurangi dengan penyusutan aset tersebut

sehingga hal tersebut akan memberikan konsekuensi bahwa nilai buku akan semakin berkurang seiring dengan berjalannya waktu, hal ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar”.

Dalam penelitian ini rasio PBV) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share (MPS)}}{\text{Book Value per Share}}$$

Sumber : (Fahmy, 2013:84)

Standar Pengukuran yang digunakan dalam *Price to Book Value* (PBV) menurut (Husnam, 2015) adalah

Keterangan	Kondisi Saham
PBV > 1	maka saham dalam posisi <i>Overvalued</i>
PBV = 1	maka saham dalam posisi <i>Fairvalued</i>
PBV < 1	maka saham dalam posisi <i>Undervalued</i>

Sumber : (Husnam, 2015:233)

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Khaerul & Herry, (2017) menjelaskan pengertian saham sebagai bentuk keikutsertaan seseorang dalam suatu perusahaan dengan dana yang dimiliki. Saham merupakan bentuk pemenuhan dana oleh perusahaan yang membutuhkan. Schilf gaarde menyebutkan bahwa saham adalah bentuk kepemilikan perusahaan. Lebih tegas lagi disebutkan bahwa saham adalah hak atas bagian dari suatu terhadap harta kekayaan perseroan. Dengan demikian, saham adalah bukti kepemilikan pemegangnya atas harta kekayaan perseroan”.

Saham merupakan instrument yang menarik untuk di jadikan sarana investasi karna dengan memiliki saham sebuah perusahaan investor berarti telah ikut atau ambil bagian dalam penyertaan modal perusahaan. Perusahaan yang

tergabung dan melakukan jual beli saham atau telah melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang sudah *go public* atau perusahaan terbuka (Nasuha, Dzulkirom, & Zahroh, 2013).

Menurut (Hanafi M, 2013:427) “Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital again* (selisih antara harga jual dengan harga beli). Berbeda dengan obligasi saham tidak membayarkan pendapatan yang tetap. Hal yang perlu di ketahui adalah bahwa dalam investasi pada saham merupakan investasi yang berisiko. Harga saham sewaktu-waktu bisa naik dan juga bisa turun, karena sifat komoditasnya yang peka terhadap perubahan-perubahan faktor eksternal maupun faktor internal yang ada pada perusahaan”.

Menurut Fahmi, (2012:80), “saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana satu perusahaan, kertas yang tercantum jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak serta kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan saham persediaan yang siap dijual Saham merupakan instrument yang diperdagangkan dipasar modal. saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan atas modal/dana pada suatu perusahaan” (Fahmi & Hadi, 2011:68).

Menurut Fahmy, (2015:270) “saham merupakan surat kepemilikan harta atas perusahaan atau seluruh kekayaan pada suatu perusahaan. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Saham adalah persediaan yang siap untuk dijual”. Adapun Menurut Hanafi M,

(2013:427) Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan *capital again* (selisih antara harga jual dengan harga beli).

Menurut Tandelilin, (2010) “Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan dipasar modal yang paling populer. Saham memberikan return dalam bentuk *deviden* (biasanya dibayarkan sekali setahun) dan *capital gain* (kenaikan harga pasar). Suatu perusahaan dapat menjual kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*) Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan saham adalah tanda permintaan modal atau tanda bukti pengambilan bagian dalam suatu perusahaan”.

Fahmy, (2013:270) “menjelaskan point penting yang dimaksud saham sebagai berikut : a). Sebagai tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, b). Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada tiap pemegangnya. c). Persediaan yang siap untuk dijual”.

2.1.2.2 Nilai-nilai saham

Simatupang (2010:20) menjelaskan bahwa nilai saham terdiri dari nilai nominal (nilai pari), nilai wajar saham dan nilai pasar.

- 1) Nilai nominal (nilai pari), “Nilai nominal saham adalah nilai yang tertera di dalam saham, yang diperoleh dari hasil pembagian total modal perusahaan terhadap nilai saham yang beredar. nilai nominal digunakan lebih kepada kepentingan akuntansi dan hukum. nilai nominal tidak mengukur nilai riil suatu saham tetapi hanya digunakan untuk menentukan besarnya modal di

setor penuh dalam neraca. sehingga besar kecilnya nilai nominal sangat tergantung dari besarnya modal di setor perusahaan dan jumlah saham yang di terbitkan”.

- 2) Nilai wajar saham berbeda dengan nilai nominal saham. “Nilai wajar saham adalah nilai yang di berikan oleh para investor atau analis pasar modal terhadap setiap saham yang di perdagangan di bursa efek dengan berpedoman kepada masing-masing industri dari setiap perusahaan tersebut dengan penggunaan metode-metode perhitungan nilai/ harga suatu saham yang berlaku umum seperti misalnya dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER), tingkat pertumbuhan laba perusahaan, (PBV) *price to book value* dan lain-lain”.
- 3) Nilai pasar, “Nilai pasar atau harga pasar sahan suatu perusahaan *go-public* adalah nilai yang di perdagangan di bursa efek. Nilai pasar terbentuk dari perkiraan para investor terhadap prospek perusahaan. Semakin banyak para investor yang memperkirakan kinerja perusahaan akan semakin baik di masa akan datang, maka semakin banayak para investor yang memperkirakan kinerja perusahaan akan semakin baik di masa akan datang, maka semakin banayak para investor melakukan pembelian dan semakin tinggi harga pasar saham dan sebaliknya semakin banyak investor memperkirakan kinerja perusahaan akan menurun maka akan semakin banyak investor yang melakukan perusahaan saham dan harga saham akan menurun”

2.1.2.3 Jenis- jenis Saham

Khaerul & Herry, (2017:184) jenis saham antara lain saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*)

1) Saham Biasa

Saham biasa adalah kategori saham yang banyak digemari oleh perusahaan (emiten) dalam mengumpulkan modal dari investor (masyarakat) serta merupakan bentuk yang paling banyak di perjual belikan di bursa saham atau pasar modal.. adapun karaktersitik dari saham biasa adalah:

- a. Jika perusahaan mengalami kebangkrutasn (likuidasi) maka investor dapat melakukan pengakuan atas Kekayana (aktiva) perusahaan.
- b. Pemegang memiliki hak suara secara proporsioanl dalam pemilihan direksi dan keputusan atau kebijakan yang di atur dalam RUPS.
- c. Mendapatkan pendapatan berupa deviden, pada saat perusahaan mendapatkan keuntungan yang di putuskan dalam RUPS.
- d. Memiliki tanggung jawab pada hal-hal tertentu saja (terbatas).
- e. Memeiliki keistimewaan dalam melakukan pembelian saham akan diberikan kepada pemegang saham biasa terlebih dahulu , baru itu di ditawarkan kepada orang lain (masayarakat dan swasta).

2) Saham Preferen (*Preferen Stock*)

Saham preferen merupakan insturmen keuangan yang digabung dari dua jenis yaitu obliasi dan saham biasa. Makanya di sebut juga dengan saham mix (campuran). Saham ini tidak memeiliki tanggal jatuh tempo seperti halnya saham biasa dan juga memberikan bukti kepemilikan modal. Pada pihak lain, saham

preferen sama dengan obligasi karena jumlah devidenya tetap selama masa berlaku dari saham, memiliki klaim atas laba dan aktiv sebelumnya, memiliki hak tebus, dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa. Karakteristik saham prefer yaitu:

- a. Pembayaran dividen dalam jumlah tetap
- b. Hak klaim lebih dahulu dibandingkan dengan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi
- c. Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

2.1.2.4 Jenis-jenis Saham Biasa

Common stock (saham biasa) adalah memiliki kelebihan dibanding kan *preferen stock* terutama diberi hak untuk ikut dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan. *Common stock* ini memiliki beberapa jenis yaitu:

- a. *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan).
Adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas.
- b. *Grow Stock*
Adalah saham-saham yang yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain dan karena mempunyai *Price Earning Rasio* (PER) yang tinggi (Suad Husnan)
- c. *Defensive Stock* (saham-saham defensif).

Adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan dividen, pendapatan, dan kinerja pasar.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Menurut (Jogiyanto, 2015:167) “pengertian harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. “Harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan” (Sartono, 2010:9).

Putra, Saryadi, & Hidayat, (2013:2) menjelaskan bahwa investasi yang paling disenangi oleh investor adalah saham. Menariknya pembelian saham mendapatkan keuntungan atau pendapatan yang sering diterima investor berupa yaitu dividen dan capital gain. Untuk mendapatkan informasi kinerja emiten (perusahaan). Maka harus dilakukan interpretasi terhadap laporan keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio. Hasil analisis memberikan informasi kelayakan perusahaan untuk diinvestasi dengan membeli saham. Nilai perusahaan ditentukan dari besaran harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (investor) dapat terwujud.

Menurut Brigham & Houston, (2010:7) “harga saham adalah harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan tergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor jika investor membeli saham”.

Dari penjelasan terkait harga saham diatas maka dapat di ambil kesimpulan harga saham merupakan nilai yang ditentukan berdasarkan besarnya permintaan penawaran di bursa saham dan diukur berdasarkan harga pada saat penutupan bursa.

2.1.3.2 Jenis Harga Saham

Harga saham di bedakan menjadi tiga jenis menurut (Widoatmodjo, 2012:46) sebagai berikut:

1. Harga Nominal, adalah harga-harga atau nilai yang tertera dalam sertifikat saham yang di berikan emiten dalam menilai setiap lembar saham yang di keluarkan. Nilai yang tercantum dalam nilai nominal atau harga nominal karena merupakan patokan dalam menetapkan minimal deviden yang diberikan.
2. Harga Pasar, harga pasar merupakan harga yang ditetapkan pada saat saham mau dijual dari satu investor ke investor lainnya.. harga ini terbentuk setelah saham dicatatkan di bursa dan telah meleewati proses permintaan dan penawaran saham. Menurut (Hidayat, 2010:103) “harga saham dibedakan menjadi empat macam yaitu harga nominal, harga perdana, harga pembukaan (*opening price*), harga pasar (*market price*) dan

harga penutupan (*closing price*). Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan”.

3. Harga Perdana adalah harga yang ditetapkan pada waktu saham tersebut pertama kali di jual di bursa. Penetapan harga saham perdana oleh penjamin emisi dan emiten berdasarkan jaminan yang dikeluarkan. Penetapan tersebut menandai bahwa harga saham tersebut berharga sesuai dengan jumlah yang dutetapkan dijual kepada masyaraka sebagai harga perdana saham suatu perusahaan. Pada saat saham perusahaan ditawarkan kepada umum dan berlaku bagi investor yang akan melakukan investasi saham. Sedangkan harga pembukaan merupakan harga yang terjadi pada suatu saham pada sesi pembukaan pada hari itu atau periode tertentu.

2.1.3.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.

Fahmy, (2013:87), menjelaskan bahwa fluktuasi harga saham terjadi apabila beberapa situasi atau kondisi yang terjadi seperti:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- c. Keputusan perusahaan dalam melakukan pengembangan usaha dlam rangka perluasan dan pembukaan anak perusahaan secara nasional maupun international.
- d. Mengalami kemunduruan kinerja pada setia periode.
- e. Pihak manajemen melakukan tindakan yang tidak terpuji atau kriminal dan sudah mendapat keteapan hukum yang bersifat tetap.

- f. Adanya resiko secara terstruktur (Risiko sistematis), merupakan kendala atau kejadian yang merugikan yang terjadi secara komprehensif menyebabkan perusahaan terseret dalam kendala/kesulitan tersebut.
- g. Dampak psikis pasar yang mendorong tertekannya kondisi secara teknis pelaksanaan jual beli saham.

2.1.3.4 Penilaian Harga Saham

Penilaian harga saham bertujuan untuk menentukan saham mana yang memberikan tingkat keuntungan yang seimbang dengan modal yang diinvestasikan dalam saham tersebut. Pada dasarnya semua investor mengejar keuntungan dalam menanamkan dananya dalam pasar saham, Keuntungan yang lebih baik dari yang diinvestasikan atau dibayarkan ketika melakukan investasi pada saham tersebut. Investor memiliki saham sebagai bukti atau sertifikat yang menandakan bahwa mereka memiliki suatu perusahaan sebagai bukti yang dapat digunakan pada saat melakukan klaim atas suatu perusahaan. Setiap investor yang memiliki saham berhak melakukan klaim atas pendapatan dan aktiva perusahaan. Peningkatan harga saham mengikuti mekanisme pasar yaitu berdasarkan hukum permintaan dan penawaran, semakin besar permintaan akan suatu saham, maka akan bergerak naik harganya dan sebaliknya apabila penawaran saham semakin besar maka harga saham akan mengalami penurunan.

Analisis data dengan menggunakan analisis fundamental dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan dalam menentukan harga sahamnya disebut analisis fundamental (fundamental analisis) atau analisis perusahaan (company analisis). Peningkatan harga saham di bursa diakibatkan adanya peningkatan prestasi atau

perbaikan kinerja keuangan atau kondisi fundamental perusahaan lebih baik. Karena para investor melihat dampak jangka panjang dari suatu perusahaan yang mampu memberikan nilai lebih dari apa yang dilakukan saat ini. Maka informasi terkait pengelolaan perusahaan dalam hal peningkatan dan penurunan kinerja akan didapat dari laporan keuangan yang di publikasikan. (Khaerul & Herry, 2017:177).

Analisis fundamental sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Darmadi & Fakhruddin, (2012:189) “analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penelitian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan dengan demikian, analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengvaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham”.

Para investor harus memahami suatu perusahaan sebelum nantinya menjadi milik investor, bagaimana pihak pengelola melakukan operasional perusahaan apakah memiliki kinerja baik atau tidak, apakah mampu memberikan keuntungan karena harga saham tercermin dari kinerja perusahaan. Data laporan keuangan yang digunakan dalam analisis fundamental yang akan memperhitungkan harga saham sesuai dengan yang di estimasikan secara tepat. Sehingga analisis fundamental bertujuan melakukan penilaian atas harga saham suatu perusahaan berada pada kategori underprice atau overprice. Harga saham yang memiliki nilai intrinsik (harga atau nilai yang seharusnya) lebih besar jika

dibandingkan dengan harga saham di pasar bursa yang lebih kecil, maka dikatakan underprice dan sebaliknya apabila nilai intrinsik saham lebih kecil dari harga saham di pasar bursa maka dikatakan over price.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Indrawati dkk, (2014) meneliti tentang “Analisis Faktor Fundamental dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013”. Desain deskriptif serta model kausal digunakan dalam penelitian ini, mengumpulkan data dokumen laporan keuangan yang akan dilakukan analisis regresi berganda. Temuan penelitiannya (1) rata-rata faktor fundamental termasuk kategori rendah, dimana current ratio, debt to equity ratio, inventory turnover, earning pershare termasuk kategori rendah hanya return on equity termasuk kategori tinggi. (2) pengaruh secara simultan ditemukan dari faktor fundamental terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial current ratio, return on equity, dan earning pershare berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan debt to equity ratio, serta inventory turn over tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan (3) diantara faktor fundamental yang paling besar pengaruhnya adalah earning pershare terhadap harga saham.

Syahib Natarsyah (2017) meneliti tentang analisis pengaruh beberapa faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham. Temuan penelitiannya menemukan bahwa nilai saham dengan proksi price earning ratio (PER) berfluktuatif setiap tahunnya dan berdasarkan perhitungan saham berada pada undervalue. Perhitungan kondisi saham dengan metode *Price Book Value* (PBV)

didapatkan hasil saham berada pada kategori overvalue serta tetap mengalami keniakan dan penurunan setiap tahunnya. Maka kebijakan berdasarkan analisis yang dilakukan adalah menjual saham.

Ericha Yusi Dela, 2017, melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktior-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”. Tujuan penelitiannya untuk membuktikan faktor-faktor yang memepengaruhi harga saham dengan menganalisis slaporan keuangan perusahaan manufaktur dibursa efek indonesia pada periode 2013-2015 dengan jumlah sampel sebanyak 39 perusahaan dengan menggunakan data skunder diperoleh dari www.idx.co.id.

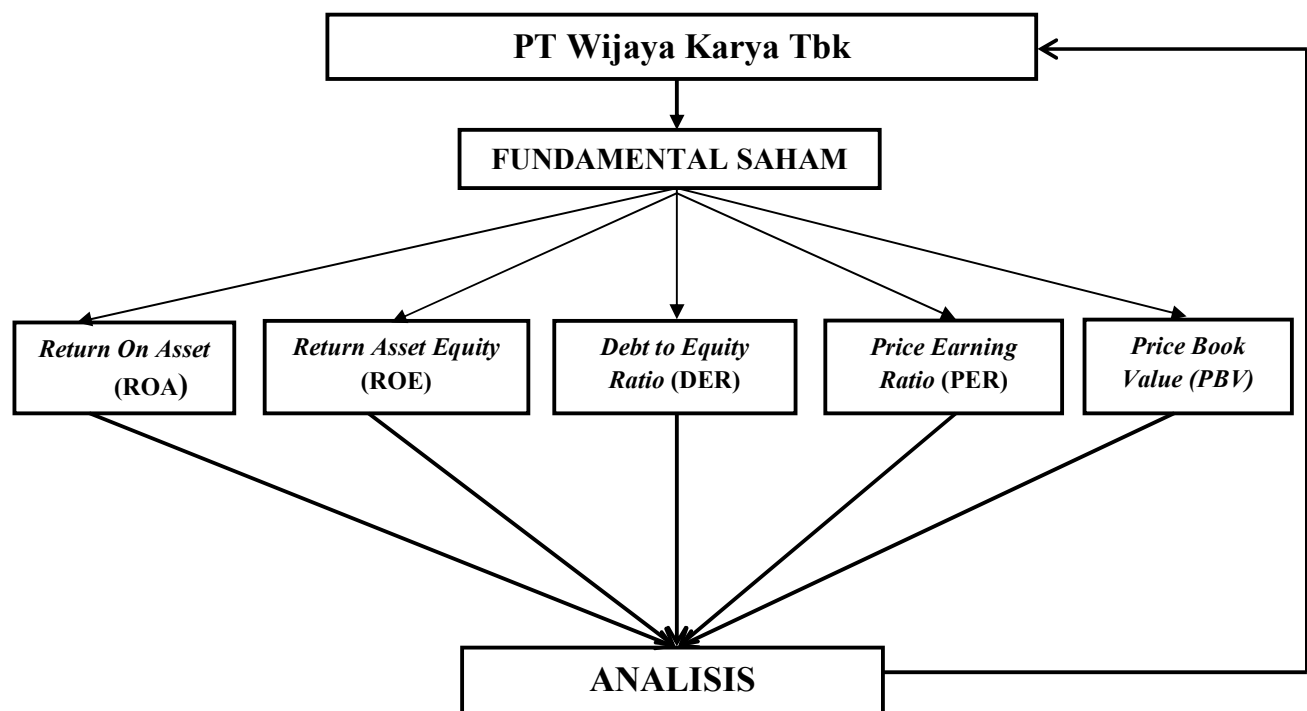
Akramunnas 2017 melakukan penelitian dengan judul Pengaruh faktor fundamental dan teknikal terhadap harga Saham industri perhotelan yang terdaftar di bursa efek Indonesia Menguji pengaruh faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham industri perhotelan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2011-2015. Pencapaian tujuan melalui analisa regresi berganda didapatkan hasil ROA, CR, DER, IHSG, dan volume perdagangan mempengaruhi harga saham secara simultan. Secara parsial ROA, DER, serta Volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. IHSG berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga saham. 5) indeks harga saham gabungan (IHSG) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

Analisis fundamental yang dilakukan dengan melakukan analisis berdasarkan data keuangan perusahaan seperti menghitung rasio-rasio fundamental seperti *Return On Assets* (ROA). Menurut (Yusi, 2011) “return on asset adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan”. Selanjutnya *Return On Equity* (ROE) menurut Harahap (2010:305) “return on equity merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimiliki. Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih”.

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Simatupang, (2010) “merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menutupi seluruh hutangnya dengan modal yang dimiliki. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk memperkirakan laba perusahaan pada masa yang akan datang. *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan rasio atau perbandingan antara *market price* dengan *earning* perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) semakin besar kepercayaan investor terhadap masa depan dan perkembangan perusahaan dalam menghasilkan *earning*.”

Price book value (PBV) menurut (Darmadi & Fakhruddin, 2012:144) adalah “suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham relative lebih mahal atau lebih murah bila dibandingkan dengan saham lainnya. Selanjutnya memberikan pengertian *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan”. Simatupang, (2010) memberikan pengertian “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menutupi seluruh hutangnya dengan modal yang dimiliki”. Berdasarkan penjelasan maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti telah diuraikan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Wijaya Karya Tbk. di bursa efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2014-2018

3.2 Metode Penelitian

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Wijaya Karya Tbk.

3.2.2 Operasionalisais variabel penelitian

Variabel penelitian diukur dengan proksi yang dipilih untuk menjelaskan masing-masing analisis yang dilakukan dalam menilai fundamental suatu perusahaan berdasarkan rasio-rasio yang telah ditetapkan. Adapun indikator-indikator dari variabel analisis fundamental dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Rumus	Skala
Analisis Harga Saham	<i>Return On Asset</i>	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Return On Equity</i>	$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Price Earning Ratio</i>	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
	<i>Price to Book Value</i>	$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share (MPS)}}{\text{Book Value per Share}}$	Rasio

Sumber :Khaerul U, Herry S (2017:51), Mamduh (2016::42), Kasmir (2018:204), Hery (2015:198)dan (Fahmi, 2013:84)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2012:90) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Adapun populasi penelitian ini adalah perusahaan PT Wijaya Karya Tbk. Di Bursa Efek Indonesia(BEI) selama tahun 2014-2018.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2012:91) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Riduwan, (2014:56) sampel adalah bagian atau himpunan bagian dari suatu populasi yang akan diteliti”i.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Menurut Silalahi, (2009:291) “data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber data dalam penulisan penelitian ini adalah dari berbagai sumber buku, jurnal penelitian terdahulu yang mendukung penelitian”. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari www.idx.co.id. situs web resmi Bursa Efek Indonesia (*IDX*), berupa laporan keuangan PT.Wijaya Karya Tbk. untuk tahun 2014-2018.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan tehnik dokumentasi dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan medokumentasikan laporan keuangan beberpa tahun dari PT. Wijaya Karya tbk selama tahun 2014-2018 melalui website www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

1. Menghitung Faktor-faktor Fundamental Berdasarkan Rumus :

a. Menghitung *Return On Asset* (ROA)

Menurut (Hanafi & Halim, 2016:42) rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut.

$$ReturnOnAsset (ROA) = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Menghitung *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir, (2018) *Return On Equity* (ROE) dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$Return On Equity (ROE) = \frac{\text{EarningAfterInterestandTax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

c. Menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Hery, (2015:198) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat diukur dengan menggunakan :

$$\frac{\text{Debt to Equity Ratio (DER)}}{\text{Total Hutang}}$$

d. Menghitung *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Khaerul & Herry, (2017:51), Rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut.:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

e. **Menghitung *Price Book Value* (PBV)**

Menurut Fahmy, (2013:84) *Price Book Value* (PBV) dapat diukur dengan menggunakan rumus

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{MarketPricePerShare (MPS)}}{\text{BookValueperShare}}$$

2. **Menganalisis Hasil Dari Perhitungan Faktor-faktor Fundamental Berdasarkan Standar Pengukuran:**

a. **Standar Pengukuran *Return On Asset* (ROA)**

Menurut (Kasmir, 2015) “*Return On Asset* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”. *Return On Asset* (ROA) sering disebut sebagai *Return On Investment* (ROI), (Hanafi & Halim, 2016). Standar pengukuran *Return On Asset* (ROA) adalah 30%,.

b. **Standar Pengukuran *Return On Equity* (ROE)**

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, Kasmir, (2018:205) Standar pengukuran *Return On Equity* (ROE) adalah 40%

c. **Standar Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Menurut Darmadi & Fakhruddin, (2012) “Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. semakin rendah nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER) Maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri”.

d. Standar Pengukuran *Price Earning Ratio* (PER)

Husnam, (2015:75) “menjelaskan price earning rasio (PER) mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan laba perusahaan dan merupakan ukuran harga relative dari sebuah saham perusahaan. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *Price Earning Ratio* (PER) yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahalsaham tersebut terhadap pendapatan perlembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham”

e. Standar Pengukuran *Price Book Value* (PBV)

Keterangan	Kondisi Saham
$PBV > 1$	maka saham dalam posisi <i>Overvalued</i>
$PBV = 1$	maka saham dalam posisi <i>Fairvalued</i>
$PBV < 1$	maka saham dalam posisi <i>Undervalued</i>

Sumber : (Husnam, 2015:233)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

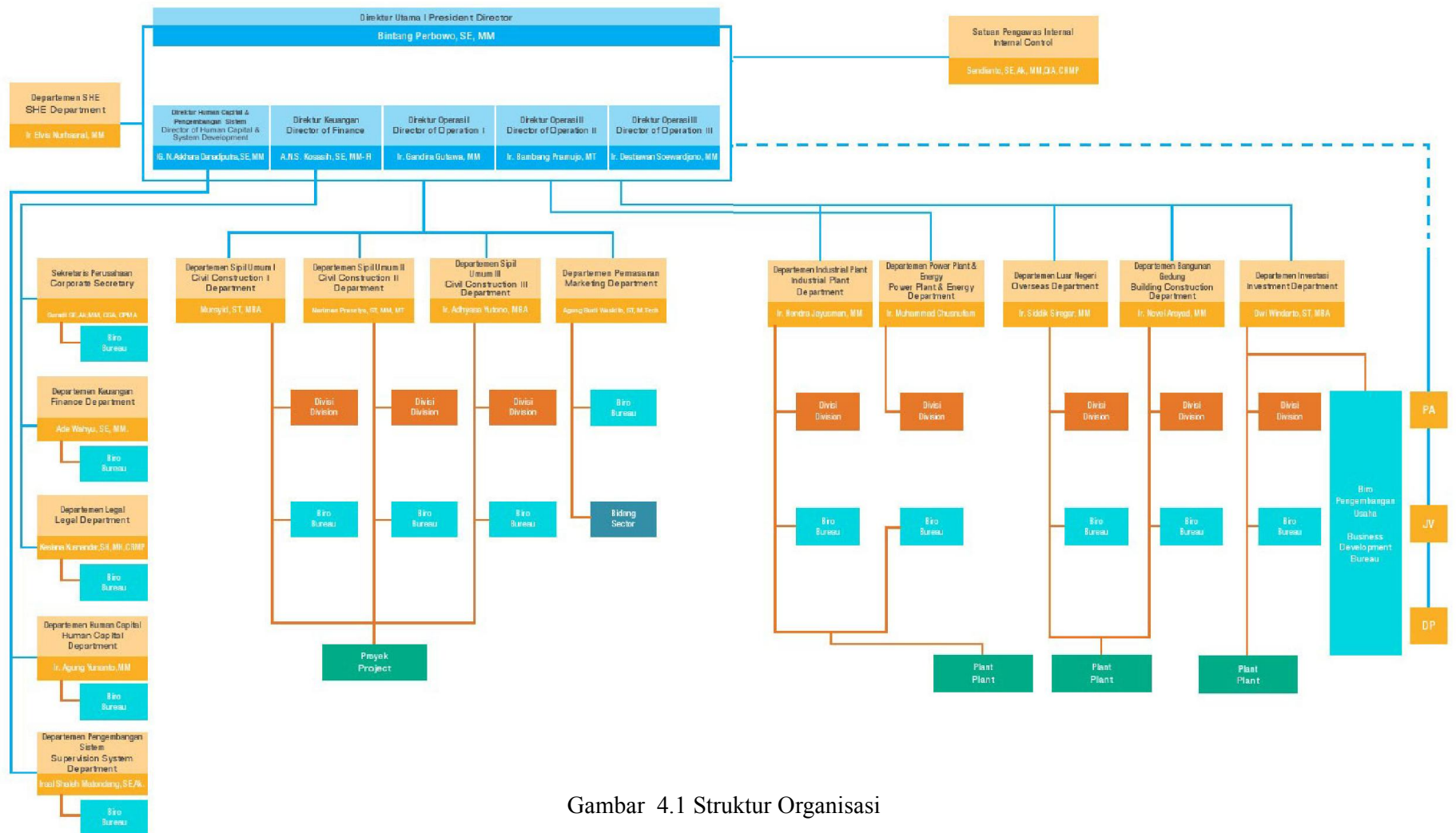
4.1.1 Sejarah Singkat PT. Wijaya Karya Tbk

Sejarah PT Wijaya Karya (Persero), Tbk., (Perseroan) di kutif dari web” www.wika.co.id. Dimana diejlasakn PT Wijaya Karya (Persero), Tbk didirikan berdasarkan Undang-undang No.19 tahun 1960 Peraturan Pemerintah No. 64 tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara/PN Widjaja Karja pada tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan Peraturan Pemerintah NO. 64 ini pula, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedrijf Vis en Co. yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur ke dalam PN Widjaja Karja”.

Dengan semakin banyaknya proyek yang ditanganinya, maka semakin banyak anak perusahaan yang didirikan sehingga WIKA tumbuh menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi dan saling bersinergi. Dalam bidang konstruksi, sejak 1997, WIKA mulai mengembangkan diri dengan mendirikan beberapa anak perusahaan mandiri yang mengkhususkan diri dalam menciptakan produknya masing-masing, yakni WIKA Beton, WIKA Industri dan Konstruksi, dan WIKA Realty. Keberhasilannya dalam mencapai pertumbuhan yang cukup pesat mendapat apresiasi yang tinggi dari publik. Dalam penawaran saham perdana (*initial public offering/ IPO*) WIKA pada 29 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia, WIKA berhasil melepas 28,46 persen sahamnya ke publik, sisanya masih dipegang pemerintah Republik Indonesia.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Wijaya Karya Tbk

Struktur organisasi PT Wijaya Karya dapat dijelaskan berikut ini



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.1.3 Visi Dan Misi PT Wijaya Karya Tbk

Visi : “Menjadi Salah Satu Perusahaan Terbaik di Bidang EPC (*Engineering, Procurement dan Construction*) dan Investasi Terintegrasi di Asia Tenggara”

Misi : Adapun misi dari PT Wijaya Karya Tbk adalah :

1. “Menyediakan produk dan jasa yang unggul dan terpadu di bidang EPC dan investasi untuk infrastruktur, gedungbertingkat, energi, industrial *plant*, industri dan properti.
2. Memenuhi harapan pemangku kepentingan utama.
3. Mengimplementasikan etika bisnis untuk mendukung tata kelola perusahaan yang berkesinambungan.
4. Ekspansi strategis ke luar negeri.
5. Mengimplementasikan *best practice* dalam sistem manajemen terpadu”.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. *Return On Asset* (ROA)

(Hanafi & Halim, 2016) menjelaskan “*Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. ROA sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*)” .Standar pengukuran *Return On Asset* (ROA) adalah 30%, (Kasmir, 2015). Rasio tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ReturnOnAsset (ROA) = \frac{Lababersih}{TotalAssets} \times 100\%$$

Sumber: Mamduh (2016::42)

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT Wijaya Karya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 -2018 yang disajikan tabel sebagai berikut :

4.1 Tabel : Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada PT Wijaya Karya Tbk Periode 2014 -2018(dinyatakan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Keterangan		ROA	100%	Standar Rasio
	Laba Bersih	Total Asset			
2014	750,795,820	15,915,161,682	0.047174879	4.72%	30%
2015	703,005,054	19,602,406,034	0.035863202	3.59%	30%
2016	1,147,144,922	31,096,539,090	0.036889794	3.69%	30%
2017	1,356,115,489	45,683,774,303	0.029684839	2.97%	30%
2018	2,073,299,864	59,230,001,239	0.035004218	3.50%	30%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas bahwa perkembangan *Return On Asset* (ROA) Pada PT Wijaya Karya Tbk pada tahun 2014 sebesar 4.72%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 3.59% dari tahun sebelumnya 4.72%. kemudian naik lagi pada tahun 2016 sebesar 3.69% dari tahun sebelumnya 3.39%. Tahun berikutnya yakni tahun 2017 sebesar 2.97% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3.69%. Kemudian pada tahun 2018 sebesar 3.50% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 2.97%.

Dengan memperhatikan data perkembangan diatas, menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Wijaya Karya Tbk. Dari tahun 2014 – 2018 hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) sangat rendah dibandingkan dengan standar sebesar 30%. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hanafi (2016:42) bahwa semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) berarti menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas yang dilakukan oleh perusahaan sudah sangat baik.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivayang di gunakan. *Return On Asset* (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk di proyeksikan di masa yang akan datang. Naik turunnya *Return On Asset* (ROA) di pengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran modal aktiva. Rendahnya *Return On Asset* (ROA) sebakban oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva. *Return On Asset* (ROA) bisa disebabkan oleh laba bersih mengalami kenaikan akan tetapi asset total stagnan. Kenaikan *Return On Asset* (ROA) ini implikasinya berarti dengan sumber daya yang dimiliki total asset perusahaan mampu memaksimalkannya menjadi laba bersih. Hal ini berarti dengan asset-asset yang dimiliki perusahaan, perusahaan mampu memanfaatkan asset-assetnya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Terlebihnya lagi jika perusahaan asset totalnya turun atau stagnan, tetapi laba bersih mengalami kenaikan, hal ini bisa mengindikasikan dengan asset yang sedikit perusahaan tetap mampu memaksimalkan kinerjanya, sehingga bias menghasilkan laba bersih yang besar.

4.2.2 *Return On Equity* (ROE)

Hanafi & Halim, (2016) "*Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham,. Hasil pengambilan ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. rumus untuk mencari *Return On Equity* (ROE) dapat menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100$$

Sumber: (Kasmir, 2018:204)

Standar pengukuran *Return On Equity* (ROE) adalah 40%, “Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya” (Kasmir, 2018).

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio *Return On Equity* (ROE) pada PT Wijaya Karya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 -2018 ddapat disajikan dengan tabel :

Tabel 4.2. : Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada PT Wijaya Karya Tbk Periode 2014 -2018 (dinyatakan dalam ribuan rupiah)

Tahun	Keterangan		ROE	100%	Standar Rasio
	<i>Earning After Interest and Tax</i>	<i>Equity</i>			
2014	750,795,820	4,978,758,256	0.150799814	15.08%	40%
2015	703,005,054	5,438,101,365	0.019273989	12.93%	40%
2016	1,147,144,922	12,737,989,291	0.090056986	9.01%	40%
2017	1,356,115,489	14,631,824,613	0.092682596	9.27%	40%
2018	2,073,299,864	17,215,314,565	0.120433458	12.04%	40%

Dari hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2014- 2018 *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi. Dimana Pada tahun 2014 mengalami kenaikan *Return On Equity* (ROE) sebesar 15.08%. Hal ini disebabkan oleh naiknya laba bersih. Kenaikan laba bersih disebabkan oleh meningkatnya Penjualan sehingga menyebabkan naiknya laba bersih sebesar Rp. 750,795,820. Ditahun 2015 sampai tahun 2017, ROE mengalami penurunan. Hal tersebut dapat

dilihat dari perkembangan di tiap tahunnya. Ditahun 2015 ROE yang diperoleh perusahaan menurun sebesar 12.93%, tahun 2016 sebesar 9.01% dan tahun 2017 sebesar Rp.9.27%. Hal ini terjadi karena penurunan tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan *profit* atau keuntungan dari modal yang dimilikinya dan ditahun 2018 ROE kembali mengalami kenaikan sebesar Rp.12.08%.

Hasil Analisis *Return On Equity* pada tahun 2014 menunjukkan angka sebesar Rp.4,978,758,256 ini berarti bahwa *equity* mampu menjamin laba bersih sebesar Rp.750,795,820. Pada tahun 2015 menunjukkan angka sebesar Rp.5,438,101,365 hal ini berarti bahwa setiap *equity* mampu menjamin laba bersih sebesar Rp.703,005,054. Pada tahun 2016 menunjukkan angka sebesar 12,737,989,291 hal ini berarti bahwa *equity* mampu menjamin laba bersih sebesar Rp. 1,147,144,922. Pada tahun 2017 menunjukkan angka sebesar 14,631,824,613 hal ini berarti bahwa *equity* mampu menjamin laba bersih sebesar Rp. 1,356,115,489 dan Pada tahun 2018 menunjukkan angka sebesar 17,215,314,565 hal ini berarti bahwa *equity* mampu menjamin laba bersih sebesar Rp. 2,073,299,864.

4.2.3 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) menurut (Simatupang, 2010) merupakan “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menutupi seluruh hutangnya dengan modal yang dimiliki”. Menurut Hery, (2015:198) “*Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Sumber: Hery (2015:198)

“Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar resiko dari perusahaan tersebut dalam hubungannya atas kemampuan membayar kewajiban kepada kreditor. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan berapa bagian dari modal sendiri yang di gunakan untuk membayar hutang. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. semakin rendah nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER), Maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri” (Darmadi & Fakhruddin, 2012). Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih kecil, sehingga berdampak pada harga saham yang meningkat.

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Wijaya Karya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018 yang disajikan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3. : *Debt to Equity Ratio* (DER)pada PT Wijaya Karya Tbk Periode 2014 -2018

Tahun	Keterangan		DER	100%	Standar Rasio
	Total Utang	Total Modal			
2014	10,936,403,458	4,978,758,256	2.196612668	219.66%	50%
2015	14,164,304,669	5,438,101,365	2.604641532	260.54%	50%
2016	18,597,824,186	12,737,989,291	1.460028248	146.00%	50%
2017	31,051,949,689	14,631,824,613	2.122219922	212.22%	50%
2018	42,014,686,674	17,215,314,565	2.440541328	244.05%	50%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Wijaya Karya Tbk. Pada tahun 2014 sebesar 219.66% Pada Tahun 2015 terjadi kenaikan sebesar 260.54% dari tahun sebelumnya 219.66% pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 146.00% dari tahun sebelumnya 260.54% tahun berikutnya yakni tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 12.22% dari tahun sebelumnya 146.00% kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 244.05%

Perkembangan data diatas, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada PT. Wijaya Karya Tbk tidak memenuhi standar karena hasil yang diperoleh telah melebihi standar yang telah ditetapkan. Menurut Fakhruddin dan Hardianto, 2001 dalam Arista & Astohar, (2012) mengatakan Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar resiko dari perusahaan tersebut dalam hubungannya atas kemampuan membayar kewajiban kepada kreditor. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan berapa bagian dari modal sendiri yang di gunakan untuk membayar hutang. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. semakin rendah nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER). Maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri

Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Wijaya Karya Tbk. Dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahun. Peningkatan dan penurunan in terjadi karena kebijakan dari manajemen perusahaan dalam hal keputusan jumlah kewajiban yang harus dibayarkan serta mengoptimalkan nilai

Debt to Equity Ratio (DER) untuk meningkatkan *return* perusahaan terhadap sahamnya. Nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 260.54% pada tahun 2015 sedangkan nilai terendah dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 146.00% pada tahun 2016. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) disebabkan perusahaan telah mampu menggunakan modal sendiri dan total utang dari pinjaman untuk kegiatan operasional perusahaan, ekspansi, peningkatan produktivitas dan lain-lain secara efektif dan efisien. Oleh karena itu perusahaan dapat diperoleh tingkat pengembalian (*Return*) yang tinggi. Sebaliknya penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) ini diakibatkan karena perusahaan mempunyai modal sendiri dan total utang dari pinjaman untuk kegiatan operasional perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga tingkat pengembalian atau *return* juga masih rendah.

4.2.4 Price Earning Rasio (PER)

Menurut Khaerul & Herry, (2017:51) “*Price Earning Ratio* (PER) merupakan angka psikologis bagi *value investor*, yaitu *Price Earning Ratio* (PER) yang kecil akan lebih menarik dibandingkan dengan dengan *Price Earning Ratio* (PER) tinggi. *Price Earning Ratio* (PER) rendah ini disebabkan oleh laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya sehingga tingkat *return*-nya lebih baik dan *payback*-nya lebih singkat lagi. *Price Earning Ratio* (PER) yang kecil merupakan salah satu timbangan utama bagi *value investing* disamping factor-faktor lainnya”. Perhitungan dapat menggunakan rumus *Price Earning Ratio* (PER) berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber : Khaerul U dan Herry S (2017: 51)

Price Earning Ratio (PER) mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan dan merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. “Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *Price Earning Ratio* (PER) yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahalsaham tersebut terhadap pendapatan perlembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham”. (Husnam, 2015:75)

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio *Price Earning Ratio* (PER) pada PT Wijaya Karya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 -2018 yang dapat digunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4. : Hasil Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT Wijaya Karya Tbk Periode 2014 -2018

Tahun	Keterangan		PER
	Harga Saham	Earning Per Share	
2014	3,680	122	30
2015	2,445	114	21
2016	2,360	127	19
2017	1,550	151	10
2018	1,655	117	14

Data diolah Microsoft Excel 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas PT. Wijaya Karya Tbk memiliki *Price Earning Ratio* (PER) pada tahun 2014- 2017 mengalami penurunan. Terjadinya penurunan ini disebabkan akibat semakin menurunnya harga saham korporasi di pasar modal. Koreksinya harga saham ini diakibatkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu akibat sentimen pasar yang cenderung beralih pada sektor lain. Sebab, investor merasa khawatir dengan tingginya tingkat hutang pemerintah pada sektor konstruksi, sehingga membuat investor merasa cemas terhadap kondisi perekonomian negara.

Pada tahun 2018 harga saham mengalami kenaikan karena beban pokok pendapatan perseroan naik lebih rendah secara tahunan daripada pendapatan pada 2018. Selain itu entitas anak PT Wijaya Karya (Persero) Tbk juga membukukan pertumbuhan laba bersih yang cukup signifikan.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio pasar yang digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba *earning power* di masa yang akan datang. Semakin rendah nilai *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk di investasikan. *Price Earning Ratio* (PER) menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin kecil nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham

tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka semakin rendah *return* saham yang akan diterima oleh investor.

4.2.5 *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) memberikan perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar investor. Penilaian yang baik akan menarik investor melakukan pembelian saham sehingga harga saham meningkat dan *return* yang diterima investor meningkat.

Nilai pasar dari ekuitas mencerminkan harapan investor terhadap *earnings* dan arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan nilai buku dari ekuitas merupakan selisih antara nilai buku aset dan nilai buku kewajiban, dimana hal ini lebih banyak ditentukan oleh aturan konvensi akuntansi. Biasanya nilai buku suatu aset diperoleh dari pengurangan harga perolehan aset dikurangi dengan penyusutan aset tersebut, sehingga hal ini memberikan konsekuensi bahwa nilai buku akan semakin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar. Dalam penelitian ini rasio *Price to Book Value* (PBV) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share (MPS)}}{\text{Book Value per Share}}$$

Sumber : Fahmi2013:84

Keterangan :

Market Price Per Share (MPS) : Harga Pasar Per Saham

Book Value Per Share : Nilai Buku Per Lembar Saham

Sebelum mencari nilai PBV nya terlebih dahulu mencari nilai *book value*.

Adapun rumus mencari *book value*nya adalah :

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Nilai Ekkuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Sumber: Zubiadi, (2018)

Standar Pengukuran *Price to Book Value* (PBV)

Keterangan	Kondisi Saham
PBV > 1	maka saham dalam posisi <i>Overvalued</i>
PBV = 1	maka saham dalam posisi <i>Fairvalued</i>
PBV < 1	maka saham dalam posisi <i>Undervalued</i>

Sumber : Husnan (2005:233)

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio *Price to Book Value* (PBV) pada PT Wijaya Karya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018 yang dapat digunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Hasil *Price to Book Value* (PBV) pada PT Wijaya Karya Tbk Periode 2014 -2018

Tahun	Keterangan		PBV	Kondisi Saham
	<i>Market Price Per Share(MPS)</i>	<i>Book Value per Share</i>		
2014	3,680	0,8096	4545,45	<i>Overvalued</i>
2015	2,445	0,8843	2764,89	<i>Overvalued</i>
2016	2,360	1,4200	1662,97	<i>Overvalued</i>
2017	1,550	1,6312	950,22	<i>Overvalued</i>
2018	1,655	1,9192	862,33	<i>Overvalued</i>

Data diolah Microsoft Excel 2020

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) PT. Wijaya Karya Tbk dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Hal ini karena nilai *Market Price Per Share* (MPS) dari PT. WIKA juga terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kondisi ini berdampak pada *Price to Book Value*

(PBV) pada PT. WIKA yang menunjukkan standar nilai *Price to Book Value* (PBV) >1 , maka kondisi saham dalam posisi *Overvalued* (mahal), sehingga keputusan investor adalah menjual saham. Syamsudin, (2009:75) menyatakan bahwa semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV), maka menunjukkan semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Jogiyanto H, 2003:79) Rasio *Price to Book Value* (PBV) dihitung dengan membagi nilai pasar dari saham dibagi dengan nilai buku dari sekuitas saat ini. Untuk menentukan posisi saham menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV) tidak mencari nilai intrinsik dari saham yang diteliti, melainkan menghitung nilai PBV kemudian mengukur harga saham mahal atau murah dengan *cut off* 1 yang berarti jika nilai *Price to Book Value* (PBV) diatas 1 menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (*overvalued*), sebaliknya jika nilai PBV dibawah 1 berarti nilai pasar saham lebih kecil dari nilai bukunya (*undervalued*). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Darmadi & Fakhruddin, (2012:157) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut.

Najmiah, Sujana, & Sinarwati, (2014) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan

relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang di tunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas keputusan yang dapat dilakukan investor terkait saham pada PT.Wijaya Karya Tbk yang mengalami kondisi *Overvalued* yaitu dengan cara menjual saham. PT. WIKA memperoleh nilai *Price to Book Value* (PBV) diatas 1 dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018., sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perseroan menghasilkan *Price to Book Value* (PBV) yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang di tunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula begitu juga sebaliknya.

4.2.6 Analisis Rasio Fundamental Saham pada PT. Wijaya Karya Tbk

Berdasarkan hasil perhitungan rasio yang telah di uraikan, maka diketahui Rasio Fundamental Saham PT. Wijaya Karya Tbk secara keseluruhan dari tahun 2014-2018. Rasio fundamental saham dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6. : Analisis Rasio Fundamental Saham pada PT Wijaya Karya Tbk Periode 2014 -2018

Tahun	ROA	ROE	DER	PER	PBV
2014	4.72%	15.08%	219.66%	30	4545,45
2015	3.59%	12.93%	260.54%	21	2764,89
2016	3.69%	9.01%	146.00%	19	1662,97
2017	2.97%	9.27%	212.22%	10	950,22
2018	3.50%	12.04%	244.05%	14	862,33
Rata-Rata	3,69%	11,67%	216.494 %	18.8	0,021568

Data diolah Microsoft Excel 2020

Dengan memperhatikan data perkembangan diatas, dapat dinalisis bahwa *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Wijaya Karya Tbk. Dari tahun 2014 – 2018 sangat rendah dibandingkan dengan standar rata-rata industri yaitu sebesar 30%. Kondisi ini membuat kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Tbk. dalam aspek profitabilitas kurang baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hanafi & Halim, (2016:42) bahwa semakin tinggi rasio *Return On Asset* (ROA) berarti menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas yang dilakukan oleh perusahaan sudah sangat baik.

Adapun rasio profitabilitas lain yang digunakan dalam menganalisis fundamental saham PT. Wijaya Karya Tbk. yaitu rasio *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan hasil di atas bahwa ROE Pada PT. Wijaya Karya Tbk dapat dikatakan kurang baik. Karena hasil rata-rata yang diperoleh perusahaan *Return On Equity* (ROE) kurang dari 40% atau dapat dikatakan tidak memenuhi standar. Kondisi ini, membuat kemampuan PT. Wijaya Karya Tbk dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih masih kurang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kasmir, (2018:204) yang mengatakan bahwa Semakin tinggi rasio ini semakin baik Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rasio fundamental saham selanjutnya yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan pada PT. Wijaya Karya Tbk. yaitu rasio Solvabilitas yang digunakan dalam menganalisis fundamental saham PT. Wijaya Karya Tbk. yaitu rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil rata – rata rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Wijaya Karya Tbk. dari tahun 2014-2018 yaitu sebesar 216,49%.

Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Wijaya Karya Tbk. memiliki struktur utang yang sangat tinggi. Tingginya struktur utang tersebut tidak diikuti dengan kemampuan PT. Wijaya Karya Tbk. dalam melunasi atau membayar kewajibannya. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar resiko dari perusahaan tersebut dalam hubungannya atas kemampuan membayar kewajiban kepada kreditor.

Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang kurang dari 50% adalah tingkat yang aman. semakin rendah nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER) Maka lebih baik atau semakin aman kewajiban yang harus dipenuhi oleh modal sendiri (Fakhruddin dan Hardianto, 2001 dalam Arista & Astohar, (2012). Investor akan lebih tertarik apabila suatu perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih kecil, sehingga berdampak pada harga saham yang meningkat.

Analisis fundamental selanjutnya yaitu dengan melihat pada nilai rasio pasarnya. Salah satu alat untuk mengukur rasio pasar yaitu dengan menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio pasar yang digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba *earning power* di masa yang akan datang. Hasil rata – rata rasio *PriceEarning Ratio* (PER) pada PT Wijaya Karya Tbk. dari tahun 2014-2018 yaitu sebesar 18,8%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan laba pada PT. Wijaya Karya Tbk. dalam kondisi yang baik.

Price Earning Ratio (PER) mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan dan merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan prospek harga saham dinilai

semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *Price Earning Ratio* (PER) yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahalsaham tersebut terhadap pendapatan perlembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham. (Husnam, 2015:75)

Nilai *Price Book Value* (PBV) PT.Wijaya Karya Tbk yaitu *overvalued*, yang artinya investor dapat memilih menjual saham. dikatakan bahwa perseroan memperoleh nilai *Price to Book Value* (PBV) diatas 1 dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Kondisi *Price to Book Value* (PBV) pada PT.Wijaya Karya Tbk yang berada diatas 1 tersebut mengindikasikan bahwa sangat percaya terhadap prospek saham PT. WIKA dimasa yang akan datang, sehingga hal ini memberikan konsekuensi bahwa nilai buku PT.Wijaya Karya Tbk akan semakin meningkat seiring dengan berjalannya waktu.

4.3. Pembahasan Penelitian

4.3.1 *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian bahwa secara keseluruhan rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT Wijaya Karya Tbk.dari tahun 2014 sampai tahun 2018 berada dibawah standar. Hal ini disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih, sementara rendahnya margin laba bersih di sebabkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya perlambatan peningkatan pendapatan dan dibarengi

dengan lonjakan beban pokok. Tidak hanya itu, progres proyek kereta cepat Jakarta-Bandung yang diproyeksikan mengalami perlambatan dari target semula yaitu 60% menjadi 53% menjadi salah satu penyebab semakin menurunnya kinerja ROA pada PT. WIKA (market.bisnis.com, 2019)

Dengan kondisi *Return On Asset* (ROA) pada PT Wijaya Karya Tbk yang seperti ini jelas membawa dampak yang kurang baik bagi perseroan. Sebab, membuat investor kurang berminat untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi di perusahaan, bahkan membuat kinerja PT Wijaya Karya Tbk. menjadi kurang efektif dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola aset-aset perusahaan secara keseluruhan.

Kedepannya PT. Wijaya Karya Tbk diharapkan agar lebih agresif dalam memperoleh hasil *Return On Asset* (ROA) yang baik yaitu dengan adanya strategi yang jelas dan fokus, PT. Wijaya Karya Tbk membangun landasan untuk mempersiapkan perusahaan yang ada dan yang baru guna mempercepat pertumbuhan dan memperkuat organisasi agar dapat beradaptasi dengan kondisi pasar yang dinamis. Selain itu, PT. Wijaya Karya Tbk juga mempergunakan model bangunan yang terintegrasi secara vertical. Kedepannya, perusahaan akan melanjutkan inisiatif-inisiatif yang telah dilaksanakan dengan satu tujuan guna untuk mempercepat pertumbuhan agar dapat meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dikemukakan oleh Kasmir, (2017:196)) yang mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu

memberikan laba bagi perusahaan dan semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba, sehingga investor tertarik untuk membeli saham.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Gustina & Wijayanto, (2015). Hasilnya bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif pada perubahan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien mengelola aktiva yang dimilikinya untuk proses produksi, sehingga walaupun jumlah aktiva yang besar tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal sehingga penjualan yang dihasilkan perusahaan tidak mampu meningkatkan laba.

4.3.2 *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian bahwa secara keseluruhan rasio *Return On Equity* (ROE) pada PT Wijaya Karya Tbk. dari tahun 2014 sampai tahun 2018 berada dibawah standar. Bila *Return On Equity* (ROE) perusahaan dibawah standar industri maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham. Kondisi saat ini bahwa rasio solvabilitasnya juga masih berada dilevel yang rendah, dimana posisi hutang berbunga perseroan atau *Gross Gearing Ratio* berada di level 0,79% dengan batas hutang berbunga (*covenant*) pada level 2,5%. (kontan.co.id)

Kondisi *Return On Equity* (ROE) pada PT Wijaya Karya Tbk yang seperti ini jelas membawa dampak yang kurang baik bagi perseroan. Untuk BDMN, saham ini masih melemah sejak awal tahun terutama disebabkan oleh

dikeluarkannya saham tersebut dari daftar indeks MSCI Indonesia. Entah terkait atau tidak dengan didepaknya saham yang baru dibeli MUFG Jepang itu dari MSCI, tetapi penjualan asetnya yaitu PT Asuransi Adira Dinamika (Adira Insurance) kepada Allianz dianggap dapat menurunkan kinerja keuangan perseroan. Kinerja yang disoroti pelaku pasar tersebut terutama dari sisi keuntungan investasi ekuitas *Return On Equity*(ROE) yang berpotensi melemah pasca divestasi asuransi yang memiliki produk andalan Autocilin tersebut. (CNBCIndonesia)

Dengan kondisi *Return On Equity* (ROE) pada PT Wijaya Karya Tbk yang seperti ini jelas membawa dampak yang kurang baik bagi perseroan. Sebab, membuat investor kurang tertarik untuk menanamkan dananya atau berinvestasi di perusahaan. Hal ini diakibatkan oleh dampak dari rasio ROE PT. Wijaya Karya Tbk yang sangat rendah, dimana kondisi ini terjadi akibat perusahaan inkonsisten dalam memperoleh laba atau keuntungan. Selain itu, perusahaan juga memiliki struktur utang yang berlebihan dan tidak mampu untuk mengelolah utang tersebut secara baik. Bahkan, membuat kinerja PT. Wijaya Karya Tbk menjadi kurang efektif dalam menjalankan bisnis dan produktivitasnya dalam mengelola ekuitas perusahaan secara keseluruhan.

Kedepannya hal ini tidak boleh terjadi pada PT. Wijaya Karya Tbk. PT. Wijaya Karya Tbk diharapkan lebih agresif dalam meningkatkan persentase laba bersihnya. dengan persentase laba bersih yang tinggi, maka PT. Wijaya Karya Tbk akan mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, maka PT. Wijaya Karya Tbk harus memiliki strategi yang jelas dan

fokus dalam membangun landasan untuk mempersiapkan perusahaan yang ada serta mempercepat pertumbuhan dan memperkuat organisasi agar dapat beradaptasi dengan kondisi pasar yang dinamis. Kedepannya, perusahaan akan melanjutkan inisiatif-inisiatif yang telah dilaksanakan dengan satu tujuan guna untuk mempercepat pertumbuhan agar dapat meningkatkan nilai bagi para pemegang saham.

Hasil Penelitian mengindikasikan bahwa *Return On Equity* (ROE) pada PT. Wijaya Karya Tbk berada dibawah standar. Dimana, hasilnya tidak mampu mendapatkan laba dari modal yang dimiliki. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurfadillah & Mursidah, (2011) bahwa rasio *Return On Equity* (ROE) sangat penting bagi pemilik perusahaan karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang di hasilkan oleh manajemen dari asset yang dimiliki perusahaan merupakan kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atau sejumlah asset yang dimiliki oleh unit tersebut.

Hasil dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Perdana, Darminto, & Sudjana, 2013) bahwa variabel *Return On Equity* bernilai negatif yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham.

4.3.3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan terus tumbuh dan mengembangkan produk-produk baru (ekspansi). Perusahaan yang tumbuh hampir pasti akan memerlukan pendanaan yang cukup besar untuk mendanai

operasional perusahaan yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Pengembangan perusahaan ini diharapkan perusahaan mampu memberikan keuntungan yang lebih besar di tahun mendatang. Hal tersebut diakui oleh direktur keuangan Wijaya karya Bapak Imam Sudiyono mengatakan bahwa saat ini tingginya utang disebabkan oleh adanya ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan. Dimana penyumbang terbesar adalah anak perusahaan yaitu wijaya karya beton melesat dari 162% menjadi Rp. 5,74 triliun dari tahun sebelumnya Rp. 2,19 triliun (cnbcindonesia.com).

Hal tersebut dapat dipahami bahwa pada tahun 2014 sampai 2018 pemerintah sedang gencar-gencarnya melakukan pembangunan infrastruktur, sehingga perusahaan-perusahaan BUMN menjadi pilar dalam pemenuhan program pemerintah tersebut termasuk PT Wijaya Karya Tbk. Pembangunan infrastruktur seperti jalan dan pembangunan gedung-gedung fasilitas publik yang di canangkan memakan biaya yang sangat fantastis, sehingga perusahaan melakukan pembiayaan melalui utang bank atau penerbitan surat obligasi termasuk *mediun term note*.

Tingginya utang PT. Wijaya Karya Tbk. disebabkan sistem proyek yang dikerjakan lebih banyak proyek pemerintah dimana sistem atau skema yang diterapkan adalah skema turnkey atau *Contraktor Pre Financing* (CPF). Hal ini di benarkan oleh senior *Vice President Royal Investium* sekuritas Janson Nasrial menjelaskan bahwa skema tersebut BUMN mendesain, membangun sampai penyelesaian proyek sehingga perusahaan membiayai keseluruhan tahapan pembangunan. pembayaran dilakukan tidak selalu di lakukan didepan tetapi

kebanyakan pembayaran penuh ketika proyek selesai. Ketika proyek selesai dan pembayaran penuh diberikan akan diakui pada periode berikutnya sehingga arus kas perseroan mengalami masalah. (cnnindonesia.com)

Dampak dari besarnya nilai rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan tersebut memberikan kehati-hatian pada investor. Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan, apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan. Setiap investor tentu saja menghindari berinvestasi pada perusahaan yang memiliki angka *Debt To Equity Ratio* (DER) tinggi karena mencerminkan tingkat resiko yang tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi penilaian investor sehingga harga saham mengalami penurunan.

Kondisi tingginya nilai rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi apabila disertai dengan peningkatan pendapatan dan laba bersih perusahaan akan memberikan apresiasi yang tinggi dari para investor, namun pada kenyataannya PT. Wijaya Karya Tbk. dapat dilihat pertumbuhan utang tidak diikuti oleh pertumbuhan pendapatan serta laba bersih. Pertumbuhan utang perusahaan selama tahun 2014-2018, rata-rata utang tahunan sebesar 36% sementara rata-rata pertumbuhan pendapatan per tahun PT Wijaya Karya Tbk. sebesar 24% dan rata-rata pertumbuhan laba bersih perusahaan sebesar 25%. Menyikapi hal tersebut Kepala Koordinasi Penanaman Modal Nazmi Hadyat Tamara dalam analisisnya

mengatakan bahwa besarnya utang tidak selamanya memberikan efek yang negatif bagi perusahaan, apabila utang digunakan dalam operasional yang menguntungkan dan akan memberikan dampak positif bagi perusahaan dimasa akan datang (katadata.co.id.)

Hal yang dilakukan perusahaan untuk menyikapi kondisi perusahaan PT Wijaya Karya Tbk yaitu, ketika mengalokasikan modal selalu fokus pada modal bisnis dan strategi. Hal yang utama dalam prospek produktivitas perusahaan, sehingga menghasilkan biaya operasional dan belanja modal yang lebih rendah dan manajemen modal kerja yang sehat. Struktur permodalan yang kuat, posisi kas yang sehat memungkinkan perusahaan untuk menghadapi masa sulit ini dan mengimplementasikan modal bisninnnya. (Fahmy, 2015:73)

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Fakhruddin dan Hardianto, 2001 dalam Arista & Astohar, (2012) mengatakan Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar resiko dari perusahaan tersebut dalam hubungannya atas kemampuan membayar kewajiban kepada kreditor. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang ditunjukkan berapa bagian dari modal sendiri yang di gunakan untuk membayar hutang.

4.3.4 *Price Earning Ratio* (PER)

Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa PT. Wijaya Karya Tbk memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang kurang baik, karena memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah atau mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai tahun 2017 meskipun pada tahun 2018 *Price Earning Ratio* (PER)

Perseroan mengalami peningkatan. Secara umum hal ini disebabkan oleh dampak kurs mata uang dan perekonomian mengalami perlambatan, berbagai biaya meningkat, kelebihan pasokan global dan kondisi persaingan semakin ketat. sehingga memberi dampak pada nilai saham di setiap periode tertentu (Nurfadillah & Mursidah, 2011). Namun, walaupun rasio *Price Earning Ratio* (PER) PT. Wijaya Karya Tbk cenderung mengalami penurunan, akan tetapi perseroan tetap mampu menciptakan nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang baik bagi para pemegang saham dengan kondisi kinerja keuangan yang stabil. Jika dilakukan peninjauan terhadap kinerja keuangan perseroan, maka laba bersih perseroan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya laba bersih akan memberi pengaruh terhadap nilai saham perseroan.

Rendahnya rasio *Price Earning Ratio* (PER) PT. Wijaya Karya Tbk juga mengindikasikan kepada investor bahwa harga saham emiten termasuk murah. Hal ini sesuai dengan pendapat Buddy, (2015:25)) yang mengatakan bahwa nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah akan menjadi pertimbangan bagi investor karena menganggap harga saham murah dan ada kesempatan untuk naik dan mendapatkan return, sedangkan nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi maka peluang untuk mendapatkan return lebih sedikit, namun investor perlu mengantisipasi jika *Price Earning Ratio* (PER) terlalu rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan dalam suatu industri, maka hal tersebut memberikan informasi bahwa terdapat suatu permasalahan dalam perusahaan tersebut.

Adapun menurut Fahmi, (2012:83) Fahmi (2012:83) bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *Market Price Per Share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham).

Dengan kondisi yang seperti ini, maka jelas akan memberikan dampak atau pengaruh positif dan negatif bagi PT. Wijaya Karya Tbk. Dampak positifnya saham yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang semakin kecil atau rendah bagi pemodal akan semakin bagus, karena saham tersebut memiliki harga yang semakin murah. Hal ini sejalan dengan pendapat Khaerul & Herry, (2017:51)) *Price earning ratio* (PER) merupakan angka psikologis bagi *value investor*, yaitu *Price Earning Ratio* (PER) yang kecil atau rendah akan lebih menarik dibandingkan dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi. *Price Earning Ratio* (PER) rendah ini disebabkan oleh laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya sehingga tingkat *returnnya* lebih baik dan *payback periodnya* lebih singkat lagi.

Adapun dampak negatif dari semakin menurunnya rasio *Price Earning Ratio* (PER) PT. Wijaya Karya dari 2014 – 2018 yaitu ekspektasi investor terhadap prestasi perusahaan di masa yang akan datang akan semakin menurun (Harahap., (2013:311). Secara fundamental rasio hal ini sangat diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini

pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham sebaliknya apabila perusahaan mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga akan berdampak terhadap penurunan harga saham.

Kedepannya PT. Wijaya Karya Tbk. harus lebih agresif lagi dalam meningkatkan rasio *Price Earning Ratio* (PER) nya dengan cara memaksimalkan serta meningkatkan pertumbuhan laba. sebab, rasio *Price Earning Ratio* (PER) saat ini telah digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham. Rasio *Price Earning Ratio* (PER) mencerminkan daya tarik sebuah saham. Jika PT. Wijaya Karya Tbk. mampu untuk meningkatkan labanya, maka rasio *Price Earning Ratio* (PER) juga akan meningkat, sehingga kenaikan tersebut akan membuat investor akan melakukan investasi pada PT. Wijaya Karya Tbk.. Rasio *Price Earning Ratio* (PER) yang positif merupakan bentuk informasi atau signal yang positif juga bagi investor. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang di kemukakan Sulaiman dan Hadi dalam Malintan, (2013:7) bahwa rasio *Price Earning Ratio* (PER) digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, begitu juga sebaliknya perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah biasanya memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah.

Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan prospektif harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *Price Earning Ratio* (PER) yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatannya. Jika harga saham semakin tinggi maka selisih harga saham periode sekarang dengan periode sebelumnya semakin besar, sehingga *capital gain* juga semakin meningkat.

Sejalan dengan temuan hasil penelitian ini yang dilakukan Farkhan & Ika, (2012) yang menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek di masa yang akan datang dan sekaligus mengindikasikan tingkat kepercayaan pertumbuhan laba suatu emiten di masa yang akan datang. Selain itu pergerakan harga saham dapat digunakan dalam menilai *return* berupa *capital gain*.

4.3.5 *Price Book to Value* (PBV)

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan *Price Book to Value* (PBV) dari PT. Wijaya Karya Tbk berada pada kategori *Overvalued*, hal ini disebabkan karena pada perhitungan nilai *Price Book to Value* (PBV) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berada diatas angka 1, hal ini dapat di artikan bahwa penghargaan pasar terhadap saham perusahaan emiten tinggi, dimana perusahaan emiten dianggap mampu dalam menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, karena nilai pasar market lebih besar daripada nilai buku (*bookvalue*). Hal ini sejalan dengan pendapat (Darmadi & Fakhruddin, 2012:157) yang menyatakan bahwa besaran price book value *Price Book to Value*

(PBV) suatu perusahaan mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menandakan kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut di masa akan datang.

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut (Monica, Muchdie, & Achmadi, 2017). Nilai pasar dari ekuitas mencerminkan harapan investor terhadap *earnings* dan arus kas perusahaan di masa yang akan datang. nilai buku dari ekuitas merupakan selisih antara nilai buku aset dan nilai buku kewajiban, dimana hal ini lebih banyak ditentukan oleh aturan konvensi akuntansi. Biasanya nilai buku suatu aset diperoleh dari pengurangan harga perolehan aset dikurangi dengan penyusutan aset tersebut. Sehingga hal ini memberikan konsekuensi bahwa nilai buku akan semakin berkurang seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perbedaan antara nilai buku dengan nilai pasar.

Temuan penelitian menemukan harga saham yang *Overvalued* dapat dipahami bahwa terjadi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga keputusan bagi investor adalah menjual atau jangan membeli. *Price Book to Value* (PBV) diatas 1 juga menggambarkan pengelolaan kinerja perusahaan kurang baik. Sejalan dengan hasil penelitian Putri & Sampurno, (2012) *Price Book to Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham semakin tinggi *Price Book to Value* (PBV) maka semakin besar nilai return saham. (Tryfino, 2009:11) bahwa memang tidak ada ukuran pasti mahal tidaknya suatu harga

saham jika diukur dari ratio PBV-nya karena hal ini sangat tergantung pada ekspektasi dan kinerja perusahaan atau saham tersebut. Tapi paling tidak ratio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham, maksudnya adalah jika suatu saham yang berkinerja baik ternyata *Price Book to Value* (PBV)-nya masih rendah dibandingkan rata-rata *Price Book to Value* (PBV) saham di sektornya, harga saham tersebut masih memiliki potensi untuk naik, demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini teori yang didukung oleh pendapat Tandelilin, (2010:323) harga pasar saham jika dibandingkan dengan nilai buku asetnya akan mendekati 1. Saham- saham yang mempunyai rasio harga/nilai buku yang rendah sebaiknya dibeli untuk memperoleh tingkat *return* (keuntungan) yang lebih besar pada tingkat risiko tertentu.

4.3.6 Analisis Factor-Faktor Fundamental Saham

Analisis fundamental dilakukan untuk mengevaluasi harga saham suatu perusahaan agar memberikan gambaran bagi investor dalam menanamkan dananya pada suatu saham perusahaan. Untuk memperkirakan harga saham suatu perusahaan dapat digunakan analisis fundamental dengan menganalisis dari segi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan dalam mencapai sasaran apakah sudah efektif dan efisien. Analisis fundamnetal yang dilakukan yaitu dengan melihat hasil dari perhitungan rasio yang digunakan dalam perhitungan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book to Value* (PBV).

Analisis fundamental berdasarkan tujuannya untuk melihat apakah nilai suatu saham berada pada posisi undervalue atau over value. Harga saham suatu perusahaan dipasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya disebut undervalue sedangkan over value sebaliknya yaitu harga pasar saham berada diposisi lebih besar dari harga wajar.

Berdasarkan analisis fundamental yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa faktor kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atau profitabilitas kurang baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hanafi & Halim, (2016:42) bahwa semakin rendah rasio *Return On Asset* (ROA) berarti menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas yang dilakukan oleh perusahaan kurang baik. Analisis fundamental dilihat dari segi solvabilitas memperlihatkan bahwa perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk menggunakan modal lebih besar dari hutang. Penggunaan hutang yang besar memberikan gambaran bahwa PT. Wijaya Karya Tbk memiliki resiko dalam hubungannya atas kemampuan membayar kewajiban kepada kreditor termasuk rendah karena tingkat hutang yang digunakan lebih tinggi. Penggunaan hutang yang besar tidak dibarengi dengan pencapaian keuntungan yang tinggi, hal ini memberikan gambaran bahwa semakin besar resiko yang dimiliki perusahaan dengan penggunaan modal lebih besar dari hutang dan kemampuan mendapatkan keuntungan dari modal yang digunakan rendah. Faktor keberlanjutan atau kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan pada pemegang saham mengindikasikan mengalami penurunan walupun berhasil diperbaiki pada tahun terakhir. Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami

kenaikan. Sesuai dengan Farkhan & Ika, (2012) yang menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu dan prospek di masa yang akan datang dan sekaligus mengindikasikan tingkat kepercayaan pertumbuhan laba suatu emiten di masa yang akan datang. Selain itu pergerakan harga saham dapat digunakan dalam menilai *return* berupa *capital gain*. Analisis fundamnetal berikutnya terkait dengan harga saham PT. Wijaya Karya Tbk termasuk mahal atau overvalue. dimana harga saham berada posisi tinggi dibandingkan dengan harga wajarnya. Sesuai dengan pendapat Najmiah, Sujana, & Sinarwati, (2014) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang di tunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula begitu juga sebaliknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Faktor-faktor fundamental saham, dengan menggunakan metode *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book to Value* (PBV) pada PT. Wijaya Karya Tbk maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA) pada PT Wijaya Karya Tbk. dari tahun 2014 sampai tahun 2018 berada dibawah standar. Hal ini disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih, sementara rendahnya margin laba bersih di sebabkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya perlambatan peningkatan pendapatan dan dibarengi dengan lonjakan beban pokok.
2. *Return On Equity* (ROE) pada PT Wijaya Karya Tbk. dari tahun 2014 sampai tahun 2018 berada dibawah standar. Bila perusahaan *Return On Equity* (ROE) dibawah standar industry maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan oleh pemegang saham.
3. *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan utang terhadap ekuitas. Besarnya rasio ini menunjukan bahwa proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan sumber-sumber modal yang lain

seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan. Semakin tinggi rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) menyebabkan laba saham semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio utang maka akan semakin tinggi pula resiko *financial* suatu perusahaan. Tinggi rendahnya resiko keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

4. *Price Earning Ratio* (PER) yang baik, karena memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah atau mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai tahun 2017 meskipun pada tahun 2018 *Price Earning Ratio* (PER) Perseroan mengalami peningkatan dari tahun 2017. Secara umum hal ini disebabkan oleh dampak kurs mata uang dan perekonomian mengalami perlambatan, berbagai biaya meningkat, kelebihan pasokan global dan kondisi persaingan semakin ketat sehingga memberi dampak pada nilai saham di setiap periode tertentu.
5. *Price Book Value* (PBV) dari PT.Wijaya Karya Tbk berada pada kategori *Overvalued*, hal ini disebabkan karena pada perhitungan nilai *Price Book Value* (PBV) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berada pada diatas angka 1, hal ini dapat di artikan bahwa penghargaan pasar terhadap saham perusahaan emiten tinggi, dimana perusahaan emiten dianggap sangat mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan bagi investor dalam melakukan investasi saham pada PT. Wijaya Karya Tbk dengan melihat kondisi perusahaan melalui rasio keuangan perusahaan khususnya melalui rasio ROA, ROE, DER, PER, dan PBV sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan investasi pada PT. Wijaya Karya Tbk.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama sebagian untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode-metode lain yang bisa menentukan kewajaran harga saham dan mempengaruhi keputusan investasi untuk dijadikan bahan rujukan lain. dan diharapkan dapat menambah dan memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D., & Astohar. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* , 3 (1), 1-15.
- Bodie., K. M. (2014). *Investment* (1 ed., Vol. 9). Jakarta: Salemba Empat.
- Bramesta, R. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Jurnal UMrah* , 234-345.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Buddy, S. (2015). *Perbandingan Beberapa Metode Valuasi Saham*. Jakarta: Stock Valuation Calculator.
- Darmadi, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab* (Vol. 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, i. (2012). *pengantar pasar modal* . Alfabeta Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I., & Hadi. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Fahmy, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan* (4 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Fahmy, I. (2013). *Pengantar pasar moda* (2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Farkhan, & Ika. (2012). “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage). *Jurnal VALUE ADDED* , 9 (1).
- Gustina, D. L., & Wijayanto, A. (2015). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Jurnal Analisis Manajemen* , 4 (2).
- Hanafi, M. M. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE .

- Hanafi, M. (2013). *Manajemen Keuangan* (1 ed., Vol. 3). Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M., & Halim (2012) *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Handayani, H. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Price Book Value terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2017*. Surabaya: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit (UNIM).
- Harahap, S. S. (2010). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (Vol. 11). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap., S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (11 ed.). Jakarta: Rajawali Per.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For. Academic Publishing Services. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Hidayat, T. (2010). *Buku Pintar Investasi Reksa Dana, Saham, Opsi Saham, Valas dan Emas*. Jakarta: PT. Transmedia.
- Husnam, S. (2015). *Teori Portofolio & Analisis sekuritas* (Vol. 1). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (5 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *analisis laporan keuangan* (Vol. 11). Depok: PT raja grafindo persada.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2 ed.). Jakarta: Perdana Media Group.

- Khaerul, U., & Herry, S. (2017). *Manajemen Investasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maiyaliza. (2018). Analisis Hubungan Aspek Fundamental Terhadap Harga Saham Fakultas Ekonomi Kota Cibubur. . *Jurn Bisnis Dan Manajemen* , vol 2 1, 1-14 e-2579-9401 p.
- Malintan, R. (2013). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equiry Ratio (Der), Price Earning Ratio (Per) dan Return On Assets (Roa) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmiah mahasiswa* , 1-25.
- Monica, L., Muchdie, & Achmadi, U. (2017). STRUKTUR MODAL DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *AGREGAT: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 1 (2), 221-230.
- Najmiyah, Sujana, E., & Sinarwati, N. K. (2014). Najmiyah. Sujana, Edy. Sinarwati, Ni Kadek. 2014. Pengaruh Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* , 2 (1).
- Nasuha, R. M., Dzulkirom, & Zahroh, Z. A. (2013). *Analisis Metode Capital Aset Pricing Model Dalam Upaya Pengambilan Keputusan Terhadap Investasi Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate Di BEI Periode 2010-2012)*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Nurfadillah, & Mursidah. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* , 12 (1).
- Patni, S. S., & Darma, G. S. (2017). Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, BOPO, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset and Return on Equity. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* , 14 (2), 54-68.
- Perdana, R., Darminto, A. P., & Sudjana, N. (2013). *Pengaruh Retrune On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011*. Malang: Universitas Brawijaya.

- Polii, P. J., Saerang, L., & Mandagie, Y. (2014). Rasio Keuangan Pengaruhnya terhadap harga saham pada bank umum swasta nasional devisa yang go publik di bursa efek indonesia. *jurnal EMBA* , 999-1004.
- Putra, C., Saryadi, & Hidayat, W. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN (Non Bank) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Social and Politic* .
- Putri, A. A., & Sampurno., R. D. (2012). Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Diponegoro Business Review* .
- Riduwan. (2014). *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan dan Teori. Aplikasi* (4 ed.). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sartono, A. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Silalahi, U. (2009). *Studi Tentang Ilmu Administrasi*. Bandung : Sinar Baru: Sinar Baru.
- Simatupang, M. (2010). *Investasi Saham Dan Raksa Dana* (1 ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administras* (20 ed.). Bandung: CV ALfabeta.
- Syamsudin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi Teori Dan Aplikasi*. (Edisi, Ed.)
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi Teori Dan Aplikasi*. Yokyakarta: Kanisius.
- Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka.

- Wardjono. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value Dan Implikasinya Pada Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Dinamika Keuangan dan Perbankan* , 2 (1), 88-99.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal* (11 ed.). Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Wijayanto, A. (2010). Analisis Pengaruh Roa, Eps, Financial Leverage, Proceed Terhadap Initial Return. *Jurnal Dinamika Manajemen* , 1 (1), 68-78.
- Wira, D. (2015). *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Exceed.
- www.yahoo.finance.co.id di akses pada tanggal 10 November 2019
- www.idx.co.id di akses pada tanggal 10 November 2019
- Yusi, M. S. (2011). Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Implikasinya terhadap Harga Saham. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* , 40-48.

Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2019												2020											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Persiapan:																								
	Studi Pendahuluan	■																							
	Penyusunan Proposal		■	■	■																				
	Konsultasi ke Pembimbing				■	■	■	■	■	■	■														
	Seminar Proposal								■	■	■	■													
	Perbaikan Proposal									■	■	■	■												
2	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■										
	Konsultasi ke Pembimbing											■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

No	Jenis Kegiatan	2020																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
	Ujian Skripsi																				
	Perbaikan Skripsi																				

WIKAWijaya Karya (Persero) Tbk.

COMPANY REPORT : JANUARY 2019

Main Board
Industry Sector : Property, Real Estate & Building Construction (6)
Industry Sub Sector : Building Construction (62)

As of 31 January 2019

Individual Index : 487.080
Listed Shares : 8,969,951,372
Market Capitalization : 16,998,057,849,940



COMPANY HISTORY

Established Date : 11-Mar-1960
Listing Date : 29-Oct-2007 (IPO Price: 420)
Underwriter IPO :
PT CIMB-GK Securities Indonesia
PT Bahana Securities (Affiliated)
PT Indo Premier Securities
Securities Administration Bureau :
PT Datindo Entrycom

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Imam Santoso
2. Achmad Hidayat *)
3. Eddy Kristianto
4. Freddy R. Saragih
5. Imas Aan Ubudiah *)
6. Liliek Mayasari
7. Suryo Hapsoro Tri Utomo *)

*) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Tumiyana
2. Agung Budi Waskito
3. Antonius N. S. Kosasih
4. Bambang Pramujo
5. Danu Prijambodo
6. Destiawan Soewardjono
7. Novel Arsyad

AUDIT COMMITTEE

1. Suryo Hapsoro Tri Utomo
2. Achmad Hidayat
3. M. Sjukri Amien
4. Nanda A. Wijayanti
5. Nirsihing Asmoro

CORPORATE SECRETARY

Puspita Anggraeni

HEAD OFFICE

Wika Tower 1 & 2
Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10
Jakarta - 13340
Phone : (021) 8067-9200
Fax : (021) 2289-3830
Homepage : www.wika.co.id
Email : adw@wika.co.id
investor.relations@wika.co.id
puspita@wika.co.id

SHAREHOLDERS (December 2018)

1. Republic of Indonesia 5,834,850,000 : 65.05%
2. Public (<5%) 3,135,101,372 : 34.95%

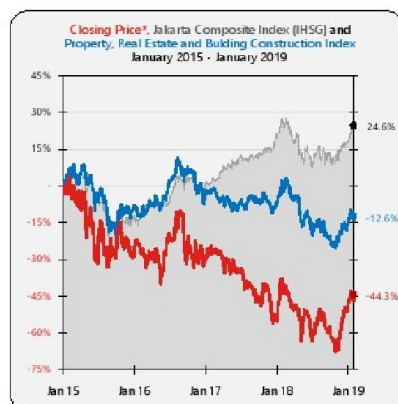
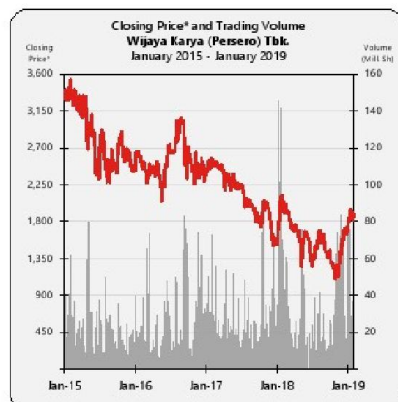
DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus Shares	Cash Dividend	Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/I
2007		5.97	6-Jun-08	9-Jun-08	11-Jun-08	25-Jun-08	F
2008		8.03	18-Jun-09	19-Jun-09	23-Jun-09	7-Jul-09	F
2009		10.02	27-May-10	31-May-10	2-Jun-10	16-Jun-10	F
2010		17.08	6-Jun-11	7-Jun-11	9-Jun-11	23-Jun-11	F
2011		17.28	23-May-12	24-May-12	28-May-12	11-Jun-12	F
2012		22.32	29-May-13	30-May-13	3-Jun-13	14-Jun-13	F
2013		27.82	28-Apr-14	29-Apr-14	2-May-14	13-May-14	F
2014		20.03	29-Apr-15	30-Apr-15	5-May-15	22-May-15	F
2015		20.35	9-May-16	10-May-16	12-May-16	27-May-16	F
2016		33.86	24-Mar-17	27-Mar-17	30-Mar-17	18-Mar-17	F
2017		26.82	2-May-18	3-May-18	7-May-18	25-May-18	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares		Listing Date	Trading Date
1.	First Issue	1,846,154,000	T:	29-Oct-07	Formula
2.	Negara RI (Series A)	1		29-Oct-07	29-Oct-07
3.	Company Listing	3,999,999,999		29-Oct-07	29-Oct-07
4.	ESOP II	213,500	T:	16-Dec-09	22-Dec-09
5.	MSOP I	2,183,500	T:	24-May-10	30-Jun-10
6.	MSOP II	908,000	T:	24-May-10	30-Jun-10
7.	MSOP I & II	152,081,500	T:	22-Nov-10	5-Jan-11
8.	ESOP/MSOP I & II	137,504,500	T:	20-May-11	1-Jul-13
9.	ESOP/MSOP II	9,974,000	T:	22-Nov-11	1-Jul-14
10.	ESOP/MSOP I	206,000		30-Dec-13	30-Dec-13
11.	Right Issue	2,820,726,372	T:	22-Nov-16	29-Nov-16

WIKA Wijaya Karya (Persero) Tbk.



SHARES TRADED	2015	2016	2017	2018	Jan-19
Volume (Million Sh.)	3,655	4,245	4,532	6,012	693
Value (Billion Rp)	11,409	11,523	9,588	9,814	1,288
Frequency (Thou. X)	557	498	515	643	84
Days	244	246	238	240	22

Price (Rupiah)					
High	3,895	3,300	2,590	2,190	1,975
Low	2,370	2,200	1,490	1,095	1,650
Close	2,640	2,360	1,550	1,655	1,895
Close*	2,445	2,360	1,550	1,655	1,895

PER (X)	25.97	39.54	11.57	12.94	14.82
PER Industry (X)	13.36	24.89	14.52	27.07	28.17
PBV (X)	2.99	3.71	0.95	0.96	1.10

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES						
Month	Closing Price			Freq. (X)	Volume (Thou. Sh.)	Value (Million Rp)
	High	Low	Close			
Jan-15	3,795	3,455	3,745	52,642	422,511	1,535,100
Feb-15	3,895	3,460	3,660	55,188	417,399	1,520,634
Mar-15	3,670	3,320	3,495	50,820	304,513	1,050,529
Apr-15	3,620	2,930	2,985	44,846	296,524	1,000,500
May-15	3,390	2,835	3,140	48,134	364,505	1,126,932
Jun-15	3,190	2,480	2,505	44,211	244,883	673,596
Jul-15	3,190	2,515	2,655	48,347	321,152	931,043
Aug-15	2,835	2,370	2,765	53,430	374,592	989,582
Sep-15	2,920	2,485	2,590	41,560	208,513	576,663
Oct-15	3,150	2,580	2,940	49,738	296,308	879,972
Nov-15	2,950	2,690	2,815	38,394	169,330	481,458
Dec-15	2,880	2,535	2,640	29,813	235,174	634,206
Jan-16	2,910	2,605	2,800	35,647	287,391	807,865
Feb-16	2,820	2,580	2,605	44,554	326,810	877,033
Mar-16	2,730	2,425	2,610	67,712	465,055	1,199,333
Apr-16	2,765	2,520	2,650	37,202	215,531	575,267
May-16	2,660	2,200	2,400	31,090	180,766	446,863
Jun-16	3,000	2,400	2,960	46,124	456,973	1,281,418
Jul-16	3,070	2,830	2,980	27,396	213,347	623,073
Aug-16	3,300	2,970	3,240	38,491	304,019	976,475
Sep-16	3,310	2,490	2,800	54,204	710,717	2,002,057
Oct-16	2,980	2,550	2,570	27,399	168,746	467,978
Nov-16	2,860	2,310	2,430	49,703	516,874	1,284,395
Dec-16	2,620	2,270	2,360	39,278	398,293	981,027
Jan-17	2,590	2,340	2,570	39,608	460,644	1,146,818
Feb-17	2,590	2,450	2,500	29,940	391,553	982,876
Mar-17	2,550	2,380	2,410	32,518	315,531	778,311
Apr-17	2,430	2,180	2,370	42,095	339,707	787,387
May-17	2,420	2,180	2,290	39,167	336,456	771,209
Jun-17	2,290	2,190	2,210	26,060	209,842	468,245
Jul-17	2,280	1,965	2,080	48,826	353,369	739,213
Aug-17	2,110	1,980	1,985	41,072	313,576	634,128
Sep-17	1,990	1,760	1,790	42,067	278,282	523,254
Oct-17	2,070	1,725	1,970	69,212	627,700	1,198,726
Nov-17	2,060	1,800	1,805	39,757	339,280	666,255
Dec-17	1,810	1,490	1,550	64,957	565,840	902,034
Jan-18	2,190	1,510	2,080	113,182	1,357,633	2,572,044
Feb-18	2,110	1,855	1,925	70,911	649,658	1,278,077
Mar-18	1,950	1,600	1,680	44,052	299,912	537,242
Apr-18	1,785	1,540	1,585	35,455	274,240	471,201
May-18	1,715	1,215	1,670	61,736	666,605	989,187
Jun-18	1,690	1,310	1,325	18,801	140,560	213,406
Jul-18	1,585	1,210	1,550	40,871	316,623	449,258
Aug-18	1,735	1,510	1,550	38,994	325,989	530,312
Sep-18	1,595	1,390	1,365	23,666	157,981	225,061
Oct-18	1,490	1,095	1,100	47,081	429,477	542,128
Nov-18	1,525	1,100	1,505	85,665	844,262	1,103,398
Dec-18	1,750	1,490	1,655	62,451	548,682	902,503
Jan-19	1,975	1,650	1,895	84,496	682,649	1,287,540

WIKA Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Financial Data and Ratios

Book End : December
Public Accountant : Satrio Bing Eny & Partners

BALANCE SHEET	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
(in Million Rp, except Par Value)					
Cash & Cash Equivalents	2,300,892	2,560,120	9,270,000	11,253,778	8,540,356
Receivables	2,639,364	3,836,199	1,961,818	7,155,850	8,010,514
Inventories	817,307	1,031,278	1,247,710	1,663,036	2,203,073
Investment	1,941,539	1,897,987	439,202	3,200,519	431,485
Fixed Assets	2,676,043	3,184,400	3,465,843	3,932,109	4,268,611
Other Assets	71,075	41,183	22,103	125,739	174,518
Total Assets	15,915,162	19,602,406	31,096,539	45,683,774	56,896,030
Growth (%)		23.17%	58.64%	46.91%	24.54%

Trade Payable	3,902,807	4,323,398	4,680,244	8,024,986	10,848,321
Total Liabilities	10,936,403	14,164,305	18,597,824	31,051,950	41,511,109
Growth (%)		29.52%	31.30%	66.97%	33.68%

Authorized Capital	1,600,000	1,600,000	1,600,000	3,500,000	3,500,000
Paid up Capital	614,923	614,923	896,995	896,995	896,995
Paid up Capital (Shares)	6,149	6,149	8,970	8,970	8,970
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	1,518,306	2,013,224	2,627,883	4,003,198	4,623,239
Total Equity	4,978,758	5,438,101	12,408,715	14,631,825	15,384,920
Growth (%)		9.23%	129.84%	17.07%	5.15%

INCOME STATEMENTS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Total Revenues	12,463,216	13,620,101	15,668,833	26,176,403	21,003,556
Growth (%)		9.28%	15.04%	67.06%	

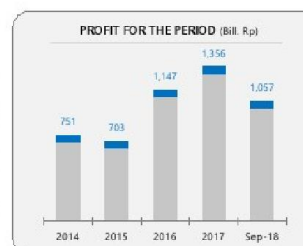
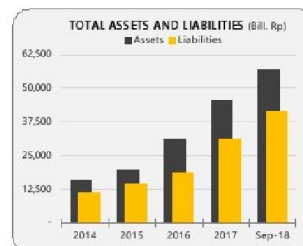
Cost of Revenues	11,038,647	11,965,441	13,441,729	23,300,169	18,627,779
Gross Profit	1,794,327	1,943,063	2,605,939	2,876,234	2,375,777
Operating Expenses	393,407	429,158	526,936	1,413,843	638,853
Operating Profit	1,400,919	1,513,905	2,079,004	-	1,736,924
Growth (%)		8.07%	37.33%	-100.00%	

Other Income (Expenses)	-255,029	-415,824	-848,513	-	-578,618
Income Before Tax	1,145,890	1,098,082	1,230,490	1,462,391	1,158,306
Tax	395,094	395,077	83,345	106,276	101,145
Profit for the period	750,796	703,005	1,147,145	1,356,115	1,057,161
Growth (%)		-6.37%	63.18%	18.22%	

Period Attributable	615,181	625,044	1,011,828	1,202,069	860,455
Comprehensive Income	750,796	709,311	1,128,869	1,308,466	1,060,269
Comprehensive Attributable	615,181	631,350	993,552	1,158,684	863,563

RATIOS	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Dec-17	Sep-18
Dividend (Rp)	20.03	20.35	33.86	26.82	-
EPS (Rp)	122.10	114.32	127.89	151.18	117.86
BV (Rp)	809.66	884.36	1,393.40	1,631.20	1,715.16
DAR (X)	0.69	0.72	0.60	0.68	0.73
DER (X)	2.20	2.60	1.49	2.12	2.70
ROA (%)	4.72	3.59	3.69	2.97	1.86
ROE (%)	15.08	12.93	9.18	9.27	6.87
GPM (%)	14.40	14.27	16.63	10.99	11.31
OPM (%)	11.24	11.12	13.27	-	8.27
NPM (%)	6.02	5.16	7.32	5.18	5.03
Payout Ratio (%)	16.40	17.80	26.48	17.74	-
Yield (%)	1.47	1.49	2.48	1.96	-

*US\$ Rate (Bt, Rp)	12,436	13,794	13,436	13,548	14,929
---------------------	--------	--------	--------	--------	--------



Tahun	Keterangan		ROA	100%
	Laba Bersih	Total Asset		
2014	750,795,820	15,915,161,682	0.047174879	4.72%
2015	703,005,054	19,602,406,034	0.035863202	3.59%
2016	1,147,144,922	31,096,539,090	0.036889794	3.69%
2017	1,356,115,489	45,683,774,303	0.029684839	2.97%
2018	2,073,299,864	59,230,001,239	0.035004218	3.50%

Tahun	Keterangan		ROE	100%
	<i>Earning After Interest and Tax</i>	<i>Equity</i>		
2014	750,795,820	4,978,758,256	0.150799814	15.08%
2015	703,005,054	5,438,101,365	0.019273989	12.93%
2016	1,147,144,922	12,737,989,291	0.090056986	9.01%
2017	1,356,115,489	14,631,824,613	0.092682596	9.27%
2018	2,073,299,864	17,215,314,565	0.120433458	12.04%

Tahun	Keterangan		DER	100%
	Total Utang	Total Modal		
2014	10,936,403,458	4,978,758,256	2.196612668	219.66%
2015	14,164,304,669	5,438,101,365	2.604641532	260.54%
2016	18,597,824,186	12,737,989,291	1.460028248	146.00%
2017	31,051,949,689	14,631,824,613	2.122219922	212.22%
2018	42,014,686,674	17,215,314,565	2.440541328	244.05%

Tahun	Keterangan		PER
	Harga Saham	Earning Per Share	
2014	3,680	122	30
2015	2,445	114	21
2016	2,360	127	19
2017	1,550	151	10
2018	1,655	117	14

Tahun	Keterangan		PBV
	<i>Market Price Per Share(MPS)</i>	<i>Book Value per Share</i>	
2014	3,680	0,8096	4545,45
2015	2,445	0,8843	2764,89
2016	2,360	1, 4200	1662,97
2017	1,550	1,6312	950,22
2018	1,655	1,9192	862,33



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lembagapencelitian@unisan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1688/SK/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Yulianti Adam
NIM : E2115175
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL PADA
PT. WIJAYA KARYA TBK. YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Adalah benar telah melakukan pengambilan data penelitian dalam rangka Penyusunan Proposal/Skripsi pada BURSA EFEK INDONESIA.

Gorontalo, 14 Oktober 2019

Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN 0929117202

+



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange
 Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 003/SKD/GI-BEI/Unisan/III/2020

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
 Universitas Ichan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Yulianti Adam
NIM : E21.15.175
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Faktor – Faktor Fundamental Saham Pada PT. Wijaya
 Karya, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 10 Februari 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 11 Februari 2020

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0011/UNISAN-G/S-BP/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : YULIANTI ADAM
NIM : E2115175
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Fundamental Saham Pada PT Wijaya Karya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 28%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 17 March 2020

Tim Verifikasi,

Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi_Yulianti Adam_E2115175_ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
FUNDAMENTAL SAHAM PADA PT. WIJAYA KARYA YANG
TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

28%	26%	6%	21%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	2%
2	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	2%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.unpas.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%

9	core.ac.uk Internet Source	1%
10	adoc.tips Internet Source	1%
11	repository.unhas.ac.id:4001 Internet Source	1%
12	docobook.com Internet Source	1%
13	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
14	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
15	justcoffeecopy.blogspot.com Internet Source	1%
16	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	1%
17	id.123dok.com Internet Source	1%
18	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
19	journal.binus.ac.id Internet Source	1%
20	eprints.unisbank.ac.id Internet Source	

		1%
21	www.cnbcindonesia.com Internet Source	<1%
22	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
23	www.indofood.com Internet Source	<1%
24	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1%
25	es.scribd.com Internet Source	<1%
26	www.sahamgain.com Internet Source	<1%
27	mediabahasan.com Internet Source	<1%
28	jurnal.widyamanggala.ac.id Internet Source	<1%
29	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1%
30	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
31	eprints.unpam.ac.id Internet Source	<1%

32	library.um.ac.id Internet Source	<1 %
33	www.cekkembali.com Internet Source	<1 %
34	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
35	www.scribd.com Internet Source	<1 %
36	eprints.mdp.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to University of Northampton Student Paper	<1 %
40	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	<1 %
41	repo.pusikom.com Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
43	jurnal.bakrie.ac.id	

	Internet Source	<1 %
44	eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
45	koranbumn.com Internet Source	<1 %
46	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
47	xerma.blogspot.com Internet Source	<1 %
48	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
49	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
50	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
51	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
52	ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	<1 %
53	fe.ubhara.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 25 words
Exclude bibliography	On		

CURRICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi



Nama	: Yulianti Adam
NIM	: E21.15.175
Tempat/Tgl Lahir	: Tolondadu, 12 Mei 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2015
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Tolondadu II, Kec. Bolaang Uki, Kab. Bolaang Mongondow Selatan

2. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. Menyelesaikan belajar di SD Negeri II Tolondadu, Kec. Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Pada Tahun 2009
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di MTs Negeri Tolondadu, Kec. Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, pada Tahun 2012
3. Selanjutnya menyelesaikan belajar di SMK Negeri 4 Gorontalo, Kota Gorontalo, pada Tahun 2015
4. Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi.

b. Pendidikan Non Formal

1. Peserta Orientasi Mahasiswa Baru (OMB) yang diselenggarakan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Peserta Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM) yang diselenggarakan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo
3. Peserta Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang diselenggarakan di Graha KAHMI Cab. Gorontalo
4. Anggota KSPM Galeri Investasi Universitas Ichsan Gorontalo
5. Mengikuti Kuliah Kerja Lapangan Pengabdian Technopreneur (KKLP Technopreneur) di Desa Kasia, Kec. Sumalata, Kab. Gorontalo Utara pada tahun 2018.